

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI MA'HAD AL-JAMI'AH STAIN CURUP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**SRI DEWI SUMIATI  
NIM:12531139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) CURUP  
2016**



DEPARTEMEN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI STAIN CURUP

Alamat: Jln. Dr. A.K Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Curup 39119

Curup,.....Mei 2016

Lampiran :

Prihal : Pengajuan Skripsi  
Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAIN Curup  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh saudara : *Sri Dewi Sumiati, Nim : 12531139, Jurusan Tarbiyah, Prodi: PAI, dengan Judul Skripsi : "Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.*

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.  
Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag  
NIP.19560805 198303 1 009

Pembimbing II

Sagiman, M. Kom  
Nip. 19790501 2009011007

KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN CURUP

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI DEWI SUMIATI**  
NIM : 12531139  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Mei 2016

Penulis



**SRI DEWI SUMIATI**  
**NIM. 12531139**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani N0.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No. : Sti.02/1/PP.00.9/ 1137 /2016

Nama : Sri Dewi Sumiati  
Nim : 12531139  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2016  
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang III STAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, 16 Juni 2016

Ketua STAIN Curup,



**Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP.19711211 199903 1 004

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.**  
NIP. 19560805 198303 1 009

Penguji I,

**Dr. Kusén, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

**Sagiman, M. Kom.**  
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji II,

**Yuyun Yumiarty, MT**  
NIP. 19800814 200901 2 009

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokaatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI MA’HAD AL-JAMI’AH STAIN CURUP”**. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di akhir Yaumul Qiyamah.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S.I) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, bapak WK I, WK II dan WK III, bapak Kajor Tarbiyah dan Ka. Prodi PAI serta para dosen yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
2. Bapak Dr. Dibul Amda, M.Ag dan bapak Sagiman, M. Kom selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Mudir *Ma’had Al-Jami’ah* STAIN Curup yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian .

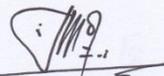
4. Seluruh pembina *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup : Umi Sri Wihidayati, Rafi'a Arcanita M. Pd. I, Ustad Budi Birahmat, Umi Yani, Ustad Sugito, Ustad Bukhari, Ustadzah Idayati S.Pd.I, Ustadzah Paramita S.Pd.I, Ustad Masudi M. Fil dan Ustad Dayun Riyadi M. Ag, Ust Sofwan.
5. Rekan-rekan seperjuangan, Mahasiswa/i Prodi PAI STAIN Curup angkatan 2012
6. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya.

*Wassalamualaikum Warohmatullahiwarokatuh*

Curup, 27 Mei 2016

Penulis



**SRI DEWI SUMIATI**

Nim. 12531139

## MOTTO

1. *Saya percaya keberuntungan itu ada, dan semakin keras saya bekerja semakin sering saya mendapatkannya.*
2. *Tak ada rahasia untuk menggapai kesuksesan. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan.*

## *Persembahan*

### *Kupersembahkan skripsiku untuk*

- 1. Teristimewa kepada ayahanda (Bambang Supeno) dan ibunda tercinta (Tasmi) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta untaian do'a disetiap langkahku.*
- 2. Kakanda dan ayunda tercinta ; Wahid, Nur Kholis, Samsul Basyari, Gani Sugiarto, Mbak Durin, Mbak Poniem, Mbak Umami, Mbak Lia dan Simbah ku Tersayang (mbah Paijah) Serta Keponaanku Tersayang Rohman, Ari, Kamal, Roni, Topa dan tercantik Nisa dan wilda.*
- 3. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, Dr. Yusefri M.Ag, Ummi Sri Wihidayati, Ustad Budi Birahmat, Umi fitra Hayani, Bunda Rafiah Arcanita, Ustad Bukhari serta seluruh Murabbi-murabbiah yang tak dapat penulis sebut satu persatu.*
- 4. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan motivasi.*
- 5. Teman dan sahabatku dulu, kini dan yang akan datang, siapa dan apapun kalian, terima kasih untuk semua persahabatan. (Desi Yuliana, Dwitia, Ruchiana, Iftisaroh, Wulan Ekasari, Desi Riani, Muhammad Baihaky, dan Adx Elok Nawangsih, Indah Sucianti, Dewi susilawati.*

6. Seorang "Sahabat" yang terpilih dan akan dipilihkan oleh Allah untukmu kelak, semoga kita mampu terus mengarungi bahtera kehidupan dan berdiri di jalan-Nya.
7. Seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi lokal PAI A B C D E dari semester satu sampai semester 8 angkatan 2012.
8. Dan seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater Sekolah Tinggi Agama Islam {STAIN} Curup.
9. Seluruh anak semester VIII kamar 7,8,9 yang seperjuangan dan yang terkhusus kamar 8 yaitu Ripah, Al-hasanah, Dwi Meilani, Desi Riani, Mesi Ariyani, Santi Wardana, Reni. Dode Irmadiana, Desta, Siti Nazira, Rina, Yunita, Adek Ieri, Adek Deta, Adek Ramailah, Adek Wiwin dll.

## ABSTRAK

Oleh: Sri Dewi Sumiati

### Sri Dewi Sumiati Nim 12531139 : **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.**

Masalah Utama dalam Penelitian ini adalah bahwa Pelaksanaan Tahfiz Qur'an menurut Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghousani bahwasanya bermula 6 juz terakhir atau juz 30, 29, 28, 27, 26 dan 25 jika 6 juz ini telah dikuasai baru berputar haluan untuk menguasai juz 1 hingga juz 24 dengan istiqomah menggunakan satu mushaf. Dan Teknis praktis dalam menghafal Qur'an dengan menerapkan 5T yaitu Tahyi'ah Nafsiyah, Taskhin, Tarkiz, tiktir, dan Tarabuth. Sedangkan di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup santri-santri dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz di tekankan untuk menghafal mulai dari surat-surat pilihan kemudian juz 30, juz 1, juz 2, juz 3 dan sampai selanjutnya. Dengan menggunakan satu metode yaitu mengulang itu saja tidak semua Santri dapat mencapai Target yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, serta metode apa yang digunakan dalam proses pembelajarannya dan hambatan apa yang di alami santri dalam Proses pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Di Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Subjek dalam penelitian ini empat Pembina Tahfidz Al-Quran yang ditambah dengan 22 santri Tahfidz Al-Qur'an. Peneliti ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga reduksi data yang diperoleh kemudian dianalisa serta diambil kesimpulan.

Dari hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup itu dengan dibuatnya jadwal, kemudian dibentuk Khalaqoh sesuai kemampuan santri dan dituntut dalam muroja'ah berpasangan sesuai dengan keseimbangan hafalan santri dan hasil pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini santri ma'had ada 12 santri yang dengan nilai 75-85% dapat mencapai Target. Dan juga ada 25 santri yang dengan nilai 50-60% yang tidak mencapai target hafalan. Kemudian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Thariqotu Al-Jumlah*, *Thariqotu Al-Tadriji* dan metode muroja'ah. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal juga berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan juga faktor ekstern.

**Kata Kunci:** Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz, Metode, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Fokusmasalah.....	14
C. PertanyaanPenelitian .....	14
D. TujuanPenelitian.....	14
E. ManfaatPenelitian.....	15
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Al-Qur'an .....	16
1. Pengertian Al-Qur'an .....	16
2. Fungsi al-Qur'an.....	20
3. Keistimewaan Al-Qur'an .....	23
4. Keutamaan Al-Qur'an .....	24
B. Tahfidz Al-Qur'an.....	26
1. Makna Tahfidz Al-Qur'an.....	26
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz .....	27
3. KeutamaanManfaatMenghafal Al-Qur'an.....	28
4. SikapMenghafal Al-Qur'an .....	30
a. Niat yang Ikhlas .....	31
b. Merasakan Keagungan Al-Qur'an .....	31

c. Memiliki ( <i>Ihtimam</i> ) Perhatian terhadap Al-Qur'an .....	32
d. Pandai Mengatur waktu .....	32
e. Tabah menghadapi Kesulitan Terhadap Al-Qur'an.....	32
5. Tehnik Menghafal Al-Qur'an.....	33
a. Tehnik memahami ayat-ayat yang akan dihafal .....	33
b. Tehnik mengulang-ngulang sebelum menghafal.....	33
c. Tehnik mendengarkan sebelum menghafal .....	33
d. Tehnik menulis sebelum menghafal .....	33
6. Metode dan Strategi Tahfidz Al-Qur'an.....	34
7. Sarana Penunjang menghafal Qur'an .....	38
a. Bergaul dengan orang penghafal Al-qur'an.....	38
b. Bersama Al-Qur'an selalu .....	39
c. Selalu membacanya dalam shalat .....	39
d. Mendengarkan Bacaan Hafidz Al-Qur'an .....	39
e. Mengulang hafalan Al-Qur'an bersama orang lain .....	39
f. Mengikuti <i>Musabaqoh Hafidz Al-Qur'an</i> .....	39
g. Hindari musuh terbesar.....	39
h. Mempelajari kosa kata, Asbabun Nuzul Al-Qur'an .....	40
i. Jadwal menghafal Al-Qur'an.....	40
8. Problematika Tahfidz Al-Qur'an.....	42
a. Artiproblematika Tahfidz Al-Qur'an.....	42
b. Problematika Tahfidz Al-Qur'an .....	42
a) Problem Internal .....	42
b) Problem Eksternal .....	46
9. Penelitian Relevan.....	49

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....** **52**

A. Jenis Penelitian .....	53
B. Subjek Penelitian.....	53
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	53
D. Sumber Data .....	54
1) Data Primer .....	55
2) Data Sekunder .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
1) Observasi .....	57
2) Wawancara .....	60
3) Dokumentasi .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	62
G. Pengujian Kredibilitas Penelitian .....	63

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Wilayah Ma’had.....	64
1. Sejarah Berdirinya Ma’had.....	64
2. Visi Misi dan Motto.....	66
3. Tujuan Dan Fungsi Ma’had Al-Jami’ah.....	67
4. Manajemen Pengelolaan Ma’had .....	68
5. Program Dan Kegiatan .....	72
B. Temuan-Temuan Penelitian	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup.....	92
2. Metode Pembelajaran Tahfidz Di Ma’had Al-jami’ah.....	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur’an.....	105
C. Analisis Hasil Penelitian.....	114
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup.....	114
2. Metode Pembelajaran Tahfidz Di Ma’had Al-jami’ah.....	115
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur’an.....	117
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-Saran .....	121
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat (Al-Baqarah Ayat 2).

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَّا أَلَّكَ تَبْدَالِكَ

*Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al-Baqarah ayat: 2)<sup>1</sup>*

Selain dari itu Al-qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil, antara halal dan haram, antara yang diperintah dan yang dilarang. Karena telah dijelaskan dalam Al-Qur'an antara yang halal dan yang haram, antara yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah dan mana yang menunjukkan perintah dan larangan. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam (Q.S Al-Baqarah ayat 185).

وَالْفُرْقَانَ الْهُدَىٰ مِّنْ وَبَيِّنَاتٍ لِّلنَّاسِ هُدًى الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ سَهْرًا

*Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung : CV Media Citra Rabbani, 2011. (Q.S Al-Baqarah: 2), Hal. 2

*manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).*<sup>2</sup>

Oleh karena fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk, maka kitab suci Al-Qur'an merupakan bacaan pokok bagi umat islam. Tidak harus dibaca setiap hari tetapi harus dipelajari dan diamalkan isi kandungannya.

Ada banyak ayat Al-Qur'an dan hadis yang menyuruh agar umat islam selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, antara lain :

﴿الْحَسِرُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ بِهِ يَكْفُرُونَ مَن بِهِ يُؤْمِنُونَ أُولَٰئِكَ تَلَاوَتَهُ حَقَّ تَلْوَنَهُ وَالْكِتَابَ آتَيْنَاهُمُ الَّذِينَ

*Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.(Q.S Al-Baqarah ayat 121).*<sup>3</sup>

عن عبد الله بن يريدة الأسلمي عن أبيه رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ القرآن وتعلمه وعمل به ألبس يوم القيامة تأجا من نور ضوءه مثل ضوء الشمس ويكسى ولديه حلطان لا يقوم بهما الدنيا فيقو

لان : بما كسبنا فيقال : بأخذ ولد كماالقران (رواه الحكم )

*‘Abdillah bin Buraidah al-aslami dari ayahnya radiyallahu‘ anhu meriwayatkan bahwa Rasullah sallallahu ‘alaihi was sallam bersabda.”barang siapa yang membaca Al-Qur’an, mempelajari dan mengamalkan isinya, kelak dihari kiamat ia akan diberi mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan cahaya matahari. Dan kedua orang tuanya diberi pakaian yang belum pernah mereka lihat didunia. Keduanya bertanya, “ mengapa kami diberikan pakaian itu ? kemudian di jawab, “ini adalah imbalan dari apa yang telah dilakukan anak kalian terhadap Al-Qur’an.”(Riwayat Hakim)<sup>4</sup>*

---

<sup>2</sup>Ibid,.Hal. 28

<sup>3</sup>Ibid,.Hal. 19

<sup>4</sup>Abu Abdilah Al Hakim Muhammad Bin Abdillah Bin Muhammad Bin Khamduwiyyah Bin Nu'im Bin Hakim, *Al-Mustadrok Ala Sokhihin*, Darul Kitab Al-Alamiyah. 1141-1990, Juz. 4. Jilid.1. No. 2086, Hal. 756

Dalam pandangan agama Islam, membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah, sebagaimana hadis Nabi menyebutkan.

عن عائشة قلت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة والد يقر القرآن

ويتتبع فيه وهو عليه شاق له أجران (رواه مسلم)

Artinya: “’Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah Sallallah ‘alaihi wa sallam bersabda, “orang yang mahir atau pandai membaca Al-Qur’an (kedudukannya disurga) bersama-sama para utusan (nabi, rasul, malaikat,) yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qura’an dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan (berat lidahnya), maka ia mendapatkan dua pahala.” (Riwayat Muslim).<sup>5</sup>

Dari hadis diatas menjelaskan bahwa bagi siapa saja yang membaca Al-Qur’an akan mendapat pahala. Sekalipun seorang tidak lancar itu tetap mendapat pahala disisi Allah. Kemudian yang dimaksud dengan mahir adalah kelancaran dan kesempurnaan dalam membaca baik itu dari cara menyebut makhorijul huruf, panjang pendek dan tajwidnya.

عليك بتلاوة القرآن فانه نر لك فالأرض ذخر لك فالسماء (رواه ابن حبان)

Artinya: “Bacalah selalu al-Qur’an sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu dibumi dan menjadi simpanan bagimu dilangit.” (HR Ibnu Hibban)<sup>6</sup>

Tersebut keutamaan pahala membaca dan mempelajari Al-Qur’an antara lain dijelaskan dalam beberapa hadis berikut:

---

<sup>5</sup>Muslim Bin Khajaj Abul Hasan Qosyiri Nisyaburi, *Al-Musnad Sahih Muslim*, Darul Ihya’u Turosil Arobi, Juz 5, Jilid 1, No. 244. Hal. 549.

<sup>6</sup>Muhammad Bin Habban Bin Ahmad Bin Habban Bin Mu’ad Bin Ma’bad Tamimi Abu Khatim Darmi Busta, *Sahih Ibnu Habban Bitarbiti Ibnu Biliban*, Mu’sasah Ar-Risalah, 1414-1993, Juz 18. Jilid 2. Hal.76

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Yang terbaik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.” (HR Bukhari)<sup>7</sup>.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِمْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya sebuah kebaikan. Dan sebuah kebaikan dilipatgandakan sepuluh kalinya. Saya tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” [HR Tirmidzi]<sup>8</sup>

Dari beberapa hadis diatas dapat disimpulkan bahwasanya bagi siapa yang selalu membaca, menerangi jalan kehidupan baik didunia maupun diakhirat, dan bagi yang mengajar Al-Qur'an maka Al-Qur'an akan lebih baik dari yang lebih baik, karena orang yang mengajar suatu ilmu maka akan mendapat suatu pahala yang berlipat ganda, jika ilmu tersebut terus diamalkan. Bahkan ketika diakhirat bukan hanya ia saja yang mendapat pahala berupa mahkota, tetapi juga kedua orang tuanya juga mendapat mahkota yang tidak pernah ada didunia.

Menghafal adalah Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Siapapun dapat menghafal al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh al-Qur'an. Hanya berbeda kesan hafalan seseorang antara seorang yang sudah tua dan banyak menanggung beban hidup dengan anak-anak yang masih bersih dan belum banyak masalah. Orang yang sudah tua sangat

---

<sup>7</sup> Muhammad Bin Isma'il Abu Abdillah Al-Bukhori Al-Ja'mi, Al-Musnad As-Soheh Muhtasor Wasohihul Bukhori, *Daru Tuqo An-Najah*, 1422. Juz. 9. Jilid 6. No. 5.27. Hal 192

<sup>8</sup> Muhammad Bin Isa Bin Souruh Bin Musa Bin Dhuhak Tirmidzi Abu Isa, *Sunannu Tirmidzi*, Sirkah Maktabah Wamatba'ah Mustofal Babil Halbi, 1395 -1975, Juz 5. No. 2910. Hal. 175

sukar untuk menghafal karena memori hafalannya yang sudah melemah dan sel-sel otaknya yang semakin menua, walaupun mungkin boleh menghafal al-Qur'an tetapi dengan susah payah. Itu karenanya orang-orang yang sudah tua sering lupa, apa yang pernah dihafal mudah sekali hilang dari ingatan bahkan untuk menghafal satu ayat saja memerlukan waktu berhari-hari<sup>9</sup>.

Penghalang utama dalam menghafal al-Qur'an, sebenarnya tergantung pada umur dan bukan pula kesibukan atau status sosial. Penghalang utama menghafal al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaallah al-Qur'an akan mudah dihafal. Sedang banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki. Namun, diakui bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang. Sebagian hafal dengan pengulangan 5 kali, sebagian yang lain akan hafal kalau diulang 20 kali bahkan 30 kali. Namun, dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif insyaallah kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi serta orang dapat dikatakan tahfiz Qur'an yaitu sudah hafal 1 juz, itu sudah bisa dikatakan tahfiz Qur'an alasannya orang yang sudah hafal 1 juz dan selalu diulang (istiqomah) nanti diakhirat akan bersama hamba Allah yang hafal Qur'an 10 juz, 20, dan 30 juz.<sup>10</sup>

Hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, oleh Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi *Al-Hafizh* bahwa di akhirat nanti para penghafal Al-Quran akan mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah.

1) Menentukan tingkatan surga yang berhak ditempati

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةِ تَقْرَأُهَا

Artinya : “Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al Qur'an nanti : ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).” (H.R. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).<sup>11</sup>

Para penghafal Al-Quran juga disebut dengan keluarga Allah.

---

<sup>9</sup> Nursalam Abdul Muthalib, *Profil Daarul Huffazh*. (Lampung: Pondok Pesantren Darul Huffazh, 2009), Hal. 9

<sup>10</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2009), Hal. 47

<sup>11</sup> Abu Dawud Sulaiman Bin Asy'ab Bin Ishaq Bin Basyir Bin Syadad Bin Umarul Azdi, *Sunan Abi Dawud*. Al Maktabah Isyriyyah, Juz 4. Jilid 2. Hal.73

2) memiliki kekhususan dan keistimewaan di sisi-Nya.

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ , قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ هُمْ ؟ قَالَ : هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia.” Sahabat bertanya, “Siapakah mereka wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Ahlul Quran, mereka adalah keluarga Allah, dan orang yang memiliki keistimewaan di sisi-Nya.” (H.R. Ahmad, An-Nasa’i dan Ibnu Majah).<sup>12</sup>*

Selain keutamaan yang tertera dalam hadis diatas masih banyak juga keutamaan menghafal Al-Quran diantaranya :1) paling berhak menjadi imam dalam sholat. 2) memperoleh mahkota kehormatan dihari kiamat. 3) lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia. 4) jenazah penghafal Al-Qur’an didahulukan dari yang lain.<sup>13</sup>

Begitu banyak keutamaan menghafal Al Quran, tapi karena kesibukan dunia dan segala pesonanya yang menggoda, membuat seseorang jadi malas untuk melakukannya. Dalam hal ini, bahwa Al-Qur’an adalah sebagai petunjuk tidak cukup dengan membaca mushaf dan membaca terjemahannya tetapi juga dihafal dan difahami. Pentingnya menghafal Al Quran karena ada “rasa“ (atau zauk) yang diberikan Allah kepada hati kita. Rasa ini didapat karena ayat-ayat yang dibaca berulang-ulang. Rasa ini juga yang menjadikan kita nikmat mengenal Allah, memahami kehendakNya dan ringan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.

---

<sup>12</sup> Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Quzwaini, *Sunanu Ibnu Majah*, Darul Ihyaul Kitabul Arobiyyah , Juz 2. No 215. Jilid 1. Hal. 78

<sup>13</sup> Ahda Bina A, Lc, *Mudah Dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, (Surakarta: Shahih, 2011), Hal. 29

Dengan demikian jika mau menghafal dan mentadaburi Al Quran maka Allah akan mengajarkan kepada kita pengetahuan melalui hati kita dengan perantaraan ilham. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat Asy Syams ayat 8-10:

دَسَّهَا مِنْ خَابٍ وَقَدْ زَكَّيْنَاهَا مِنْ أَفْلَحٍ قَدْ وَتَقَوْلُهَا جُورَهَا فَأَهْمَهَا

*Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S Asy-Syams 8-10)<sup>14</sup>*

Dari ayat diatas bahwasanya Ilham itu dapat dirasakan dalam hati, dan beruntunglah bagi orang-orang yang masih diberikan oleh Allah suatu kesempatan untuk memperbaiki dirinya dan tidak menurutkan Nafsu syahwatnya, serta akan kecewa bagi orang-orang yang jika membiarkan dalam kotoran kejahatan dan kekufurannya, itu artinya bahwa Menghafal Al-qur'an merupakan suatu yang harus bersih hatinya dan memiliki niat yang kuat<sup>15</sup>. ilham juga sebagai furqan atau pembeda mana-mana amal yang haq dan mana-mana yang bathil. Karena itu sangatlah kita memerlukan furqan yang menjadikan kita mantap mengetahui yang haq dan yang bathil. Seperti disebutkan oleh Allah Azza wa Jalla dalam surat Al- Anfaal ayat 29:

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Special For Women*, (Bandung: Sygma, 2005), (Q.S Asy-Syams : 8-10), Hal. 595

<sup>15</sup>Salim Bahraesy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), Hal. 375

عَظِيمِ الْفَضْلِ ذُو الْوَالِدِ الْعَظِيمِ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ إِنَّ اللَّهَ تَتَّقُوا إِنَّ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا



*Artinya: "Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan[.dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu,dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar (Q.S. Al.Anfaal: 29.)<sup>16</sup>*

Dalam Tafsiranya dalam Kitab Al-Qur'an dan Tafsirannya bahwa Allah telah menjanjikan bagi orang-orang yang beriman bahwa apabila ia bertakwa kepada Allah yaitu memelihara diri mereka dengan melaksanakan apa yang mereka tetapkan berdasarkan hukum-hukum Allah sereta menjauhi segala larangannya seperti tidak mau berkhianat, Allah menjanjikan Allah akan selalu memberikan petunjuk dan pertolongan dikala kesusahan dan sebagai pelita dikala kegelapan.<sup>17</sup>Jadi pada intinya perlunya menghafal Al-Qur'an itu sesuai dengan ayat Al-Qur'an diatas Al Qu'an adalah sebagai pedoman hidup, sebagai penolong Bila seorang muslim secara individual membaca dan memahaminya serta menghafal.

Selain membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai perintah sekaligus ibadah yang mulia, namun imbas dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an berdasarkan sisi medis memiliki banyak sekali kemanfaatan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani'guru besar

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal. 177 (Q.S Al-Anfal:29)

<sup>17</sup> Hafiz Dasuki Dkk, *Al-qur'an Dan Tafsirannya*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1991), Hal.750

psikologi di universitas Al-Imam Bin Saud Al-Islamiyyah, Riyad,<sup>18</sup> memaparkan manfaat dari menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- a. Membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat menyehatkan jasmani.
- b. Membantu daya ingat.
- c. Penghafal Al-Qur'an tidak pernah terkena penyakit pikun.
- d. Mencerdaskan dan meningkatkan IQ.
- e. Menambah keimanan.
- f. Mengetahui ilmu agama dan dunia.
- g. Menjadi *hujjah* dan *Ghozwal Fikri* saat ini.
- h. Menjadi kemudahan dalam setiap urusan.
- i. Menjadi motivator tersendiri.
- j. Pikiran yang jernih.
- k. Ketenangan dan stabilitas psikologis.
- l. Lebih diterima bicara didepan publik.
- m. Menerima kepercayaan orang lain.
- n. Penghafal Al-Qur'an akan selalu mendapat keuntungan dagangan dan tidak pernah rugi.<sup>19</sup>

Berdasarkan Penjelasan dari Ust Yusefri walaupun seseorang sudah banyak mengetahui keutamaan dan kemanfaatan menghafal Al-Qur'an demikian sedikit sekali diantara orang yang mau menghafal Al-qur'an bahkan bisa dikatakan orang yang hafal Al-Qur'an itu termasuk yang langka. Padahal orang yang hafal Al-Qur'an itu termasuk orang yang memelihara Al-Qur'an dengan demikian menghafal Al-Qur'an itu sebetulnya sangat dipentingkan tetapi dalam islam menyadari kondisi yang ada<sup>20</sup>.

Dengan demikian inilah Ma'had Al-jami'ah terinspirasi sebagai salah satu lembaga yang ada DiSTAIN terkait begitu pentingnya untuk perguruan tinggi sebagai lembaga yang akan menghasilkan sarjana calon pemimpin masa depan salah satunya ialah dengan mendirikannya "pesantren perguruan tinggi" atau yang lazim disebut "ma'had al jami'ah (asrama), karena sistem ma'had secara intensif mampu memberikan rensonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi yang ilmiah relegius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelektual professional. Dengan demikian

---

<sup>18</sup>Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pinang Merah Residence, 2014), Hal.29

<sup>19</sup>*Ibid*, Hal. 30

<sup>20</sup> Ust Yusefri, *Mudzir Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup*, Wawancara, Tanggal 10 Desember 2015

keberadaan ma'had al jami'ah dalam komunitas tinggi islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.<sup>21</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa sangatlah tepat jika STAIN curup memandang bahwa keberadaan ma'had sangatlah urgen untuk direalisasikan dengan berbagai program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis, Di antara program pembelajarannya ma'had Al-Jami'ah lebih memprioritaskan programnya pada persoalan Hafalan Al-Qur'an/Tahfidzul Qur'an yang merupakan program unggulan dari ma'had STAIN Curup (asrama). Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemahiran dan kemampuan untuk menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an<sup>22</sup>.

Menghafal al-Qur'an identik dilakukan di pondok-pondok pesantren atau asrama. Setiap asrama mempunyai suasana tersendiri. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan. Asrama adalah salah satu tempat latihan para santri dalam mengembangkan keterampilan mereka agar siap hidup mandiri dalam masyarakat. Sistem asrama ini mendukung terciptanya keterpaduan Tri Pusat Pendidikan, yaitu pendidikan sekolah (formal), pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Contohnya di kampus STAIN CURUP terdapat asrama atau *Ma'had* sebagai salah satu tempat pemondokan yang berada di lingkungan STAIN CURUP.<sup>23</sup>

Sejak tahun 2009 asrama yang berada di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup berubah nama dari *Ma'had A'liy* STAIN Curup menjadi *Ma'had Al-Jami'ah* (Pesantren Perguruan Tinggi) yang diperuntukkan untuk mahasiswa.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Ust Yusefri Al-Maidany, *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, (Curup: LP2 Stain, 2013), Hal. 3

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hal. 3-4

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hal. 1

<sup>24</sup> *Ibid.*, Hal. 2-3

*Ma'had Al-Jami'ah* ini terletak di lingkungan kampus STAIN Curup, yang mempunyai dua buah gedung berlantai 2 dan buah gedung berlantai 1 putri serta satu buah gedung berlantai 1 putra yang terdiri dari 18 kamar dan di sekitar asrama terdapat beberapa rumah pembimbing. Adapun jumlah santri yang tinggal di asrama sampai pada saat ini berjumlah kurang lebih 200 orang.<sup>25</sup>

Santri *Ma'had Al-Jami'ah* ini berasal dari berbagai daerah, ada yang berasal dari daerah Muara Enim, Lahat, Jambi, Lahat, Lubuk Linggau, Lebong, Kepahiang, Bengkulu, Padang dan lain-lain. Santri *Ma'had Al-Jami'ah* ini juga berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda dan menempuh studi di jurusan dan program studi yang berbeda-beda pula<sup>26</sup>.

*Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup mengadakan program khusus untuk para santrinya. Program khusus ini terbagi dua, yaitu program wajib dan program pilihan. Program wajib yaitu : *tahsinul qira'ah*, pelajaran bahasa arab, *mahfuzah*, *muzakarah ilmiah*, wirid yasin, Shalat berjama'ah, *muhadharah* dan lain-lain. Sedangkan program pilihan yaitu : Tahfidz al-Qur'an, rebana dan tilawatil Qur'an. Khusus untuk santri yang mengikuti program Tahfidz al-Qur'an, mereka tidak lagi mengikuti kegiatan lain seperti belajar bahasa arab dan lain sebagainya. Program tersebut diikuti sebagian besar oleh santri-santri yang merupakan alumni dari pondok pesantren. Tetapi ada sebagian santri yang berasal dari sekolah umum yang mengikuti program tersebut. Dan *Ma'had Al-Jami'ah* menargetkan 4 tahun minimal hafal 2 juz setengah termasuk surat-surat pilihan dan juz 30.<sup>27</sup>

Proses Pelaksanaan pembelajaran dipesantren, kurikulum Tahfizh Qur'an Menurut Yahya Bin Abdurrazaq Al-Ghousani mengatakan bahwasanya yang lumrah terjadi bermula 6 juz terakhir atau juz 30, 29, 28, 27, 26 dan 25 jika 6 juz ini telah

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, Ust Yusef

<sup>26</sup>*Ibid.*, Ust Yusef

<sup>27</sup>*Ibid.*, Hal. 16

dikuasai baru berputar haluan untuk menguasai juz 1 hingga juz 24 dengan istiqomah menggunakan satu mushaf tidak gonta ganti mushaf.<sup>28</sup>

Teknis praktis dalam menghafal Qur'an menurut yahya yaitu dengan menerapkan 5T yaitu Tahyi'ah Nafsiyah (mempersiapkan mental),Taskhin (melakukan penghangatan ),Tarkiz (konsentrasi), tkrar (mengulang),Tarabuth, (mengaitkan redaksional dengan makna).<sup>29</sup>

Sedangkan di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup santri-santri dalam Teknis pelaksanaan pembelajaran tahfiz di tekankankan untuk menghafal mulai dari surat-surat pilihan kemudian juz 30, juz 1, juz 2, juz 3 dan sampai selanjutnya. Dengan menggunakan satu metode yaitu mentaqrir (mengulang-ulang) dan inipun masih banyak Santri yang belum mencapai Target hafalan.<sup>30</sup>

Adapun jumlah santri yang mengikuti pembelajaran program unggulan Tahfidz al-Qur'an ini ada kurang lebih 43 orang yang terdiri dari santri semester VII berjumlah 39 orang dan santri semester V berjumlah 1 orang. Kemudian santri semester 3 berjumlah 3 orang.Mereka di bagi lagi ke dalam dua kelompok, yaitukelompok Takhasus Al-A'la Tahfiz Qur'an gabungan semester VII, semester V dan semester III dengan murobbi Ust Mas'Udi M. Fil. Dan klompok A para santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan murobbiyah Bunda Rafia Arcanita

---

<sup>28</sup> Yahya Bin Abdurrazak Al-Ghousani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Waringinrejo, As-Salam, 2012), Hal. 16

<sup>29</sup>*Ibid*, Hal. 138-141

<sup>30</sup> Ust Eki Adedo, *Wawancara*

M. Ag dan Umi Sri Wihidayati M. Agkhusus semester VII. Sedangkan santri yang baru semester I dan semester III yang lain masih dalam tahap pembinaan untuk memasuki program unggulan Tahfidz al-Qur'an, Proses pembelajaran ini dilakukan setiap seminggu 4 kali sekaligus satu harinya untuk muroja'ah sedangkan untuk santri yang masih dalam tahap awal dalam mengikuti proses pembelajaran ini seminggu hanya 3 kali karena ada tambahan belajar bahasa Arab.<sup>31</sup>

Menurut pengamatan penulis, dari hasil observasi walaupun para santri Tahfidz al-Qur'an ini telah di bekal dengan berbagai macam pengetahuan tentang bagaimana menghafal al-Qur'an, keutamaan-Keutamaan menghafal Qur'an, metode-metode menghafal Qur'an, adab-adab menghafal Al-Qur'an masih ditemukan perbedaan tingkat kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an ini, seperti : ada santri yang mudah menghafal, akan tetapi cepat hilang dan ada juga yang sebaliknya, sulit dalam menghafal akan tetapi tidak mudah lupa dengan hafalannya, sehingga ada santri yang dalam satu semester bisa mencapai target 2 juz setengah dan ada juga sampai semester tujuh tidak mencapai target minimal dan itu sangat banyak sekali. Adapun santri yang dapat mencapai Target Hafalan sekitar 12 Orang santri dan yang belum mencapai target sekitar 25 Orang santri.<sup>32</sup>

Berdasarkan Pendahuluan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul” **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup**”.

---

<sup>31</sup> Ust Eki Adedo, *Data Dokumentasi*

<sup>32</sup> Sumber: *Dokumentasi Santri Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup Tahun 2016*

## **B. Fokus Penelitian**

Agar lebih mudahnya Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk dapat mengetahui dan menemukan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini hanya difokuskan pada sistem/ pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an, metode-metode apa yang digunakan, kemudian kendalanya .

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup ?
2. Metode-metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran tahfiz Qur'an ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Qur'an ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.
2. Untuk mengetahui Metode-metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Qur'an.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Qur'an.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan bagaimana sebenarnya pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaca mengenai hal-hal yang berkenaan dengan menghafal Al-Quran.
- c. Sebagai bahan bacaan ilmiah khususnya bagi kelangsungan dosen tahfiz, Ust wal ustadzah, para penghafal Al-Quran dan umumnya bagi kalangan ilmuwan dan masyarakat.

### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai syarat guna mendapatkan gelar Strata 1 (S.1)
- b. Memberikan deskripsi Metode pembelajaran dalam mata kuliah Tahfidz al-Qur'an dan Menjadi pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam tentang Metode pembelajaran Tahfidz al-Quran.
- c. Memberikan bahan pertimbangan terhadap murrobby wal murobbiyah terkait kedepannya perlu diberikan perhatian khusus terkhusus pembelajaran Tahfiz Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *Qaraa* (قرأ), *Yaqrau* ( يقرأ ) yang berarti *membaca*,<sup>33</sup> sedangkan Al-Qur'an adalah bentuk *masdhar* yaitu bacaan. Adapun pengertian Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "*bacaan sempurna*" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.<sup>34</sup>

Secara terminologi para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri. Bahwa lafal Al Qur'an tersebut adalah ismu jamid ghairu mahmuz, yaitu sebuah isim yang bersangkutan paut dengan nama yang khusus diberikan kepada Al -Qur'an semisal juga nama yang diberikan kepada taurat dan injil. Pendapat ini diwakili oleh Ibnu Katsir dari mazhab Syafi'i.<sup>35</sup> Menurut Asy-Syafi'i, lafadz al-Qur'an itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafadh al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a".

---

<sup>33</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), Hal. 335

<sup>34</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2008), Hal. 3

<sup>35</sup> Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), Hal.

Oleh karena itu, Menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Berarti menurut pendapatnya bahwa *lafazh* al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan al-Qur'an. Pendapat yang diwakili oleh mazhab syafi'i bahwa Al Qur'an adalah isim Musytaq, namun mereka masih terbagi kedalam dua golongan. Golongan pertama berpendapat, bahwa nun adalah huruf asli sehingga dengan demikian tersebut disebut ismu musytaq dari materi *qa-ra-na*. Golongan yang seperti ini masih terbagi dua golongan juga:

- a. Golongan pertama diwakili antara lain oleh As- Asy'ari yang berpendapat bahwasanya kata Al Qur'an diambil dari kalimat "Qaranat asy-sya'u bis-syai'i idza dzamamatuh ilaihi". Ada juga yang berependapat yang diambil dari kalimat "Qarana baina al-ba'irain, idzaa jama'a bainahuma". Sehingga dari kalimat tersebut muncul sebutan Qiran terhadap pengumpulan pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan hanya satu ihram.
- b. Golongan kedua diwakili antara lain oleh Al Fara' beliau berpendapat bahwasanya lafal Al Qur'an *musytaq* dari lafal *Qara'un* jamak dari kata *Qarinah*, karena Ayat-ayat Al Qur'an (lafalnya) banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain. Golongan kedua ini berpendapat bahwasanya huruf *Alif* dalam kata Al Qur'an adalah huruf Asli. Inipun dibagi menjadi dua yaitu:
  - 1) Al Lihyani berpendapat bahwasanya lafal Al Qur'an adalah bentuk masdar *Mahmuz* mengikuti *wazan Al Ghufuran*, dan ia merupakan *Musytaq* dari kata *qara'a* yang mempunyai arti sama dengan *tala'*.<sup>36</sup> Al Qur'an bisa juga disebut *al-Muqru'*, merupakan sebutan bagi objek dalam bentuk masdarnya. Hal ini bisa dilihat dalam firman Allah:

﴿٨﴾ قُرْءَانَهُ رَفَاتَّبَعِ قُرْءَانَهُ فَاِذَا ﴿١٧﴾ وَقُرْءَانَهُ رَجَمَعَهُ عَلَيْنَا اِنَّ

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, Hal. 48

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*”(Q.S. Al Qiyamah: 17-18).<sup>37</sup>

- 2) Az Zujaj berpendapat bahwa lafal Al Qur'an diidentikan dengan wazan fu'lan yang merupakan musytaq dari lafal Al Qar'u yang mempunyai arti *al jam'u*. Dapat diambil sebuah contoh: “*Qara'al-ma'a fil-haudhi idza jam'ah.*” Ibnu Al Katsir berpendapat bahwa disebut Al Qur'an karena didalamnya memuat kumpulan kisah-kisah, Amar Ma'ruf nahi munkar, perjanjian, ancaman, ayat-ayat dan surat-surat dan lafal Al Qur'an adalah bentuk masdar. Seperti kata *Ghufron* dan *Kufran*.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Syarifuddin mendefenisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan atau diturunkan secara mutawatir yang ditulis mushaf, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>39</sup>

Menurut Quraisy Shihab Adapun tujuan hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dengan dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhilafahan.
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kebenaran manusia, kesatuan kemerdekaan determenisme, kesatuan sosial,

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special For Women*, (Jakarta: Syigma, 2005), Hal. 577

<sup>38</sup> *Ibid.*, Hal. 49

<sup>39</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), Hal. 23

politik dan ekonomi, dan kesemuanya berada dibawah satu keEsaan yaitu keEsaan Allah SWT.

- d. Untuk mengajak manusia berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
- e. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, dan penderita hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan juga agama.
- f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- g. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan paduan Nur Ilahi.<sup>40</sup>

Dengan demikian tujuan lahirnya Al-Qur'an disisi kehidupan manusia ialah untuk membersihkan jiwa manusia dari segala penyakit, baik penyakit lahir maupun penyakit bathin, dan juga Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama, sudah pasti Al-Qur'an merupakan rahmat, mauizah bagi manusia, sekaligus sumber ilmu pengetahuan seperti ilmu tentang keadilan, persatuan, peradaban, pernikahan, kedokteran, dan lain sebagainya.

Dari pengertian secara bahasa dan istilah sebagaimana diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang tersusun dari rangkaian, himpunan huruf-huruf *hija'iyah* yang dijadikan bacaan bagi ummat muslim dan memiliki suatu tujuan serta dia juga berfungsi sebagai petunjuk-petunjuk (hidayah) yang diturunkan kepada nabi kita yang terakhir yaitu nabi besar Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril AS dengan berbahasa Arab, yang terdiri dari 114 surat, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

---

<sup>40</sup> Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), Hal. 10

## 2. Fungsi Al-Qur'an

Adapun fungsi Al-Qur'an yaitu Petunjuk Bagi Manusia, Sebagai pembeda yang hak dengan yang bathil, Sumber Pokok Ajaran Islam<sup>41</sup>.

### a. Petunjuk Bagi Manusia

Dengan lahirnya Al-Qur'an manusia akan terhindar dari kemiskinan, kebodohan dan kesesatan, sesuai firman Allah SWT yang berbunyi:

﴿لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَأَلْقَى الْقُرْآنَ فِي صُدُورِهِمْ لِتَشَافَىٰ ۖ مَا أَشْفَاءُ رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ آتَىٰ النَّاسُ يَتَأْتِيهَا



Artinya: “Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus: 57).<sup>42</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah Oleh Quraish Shihab Allah swt menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi ummat manusia, Allah Swt menurunkan pesan-pesannya melalui Al-Qur'an kepada manusia, untuk dijadikan pegangan dan pedoman, serta obat yang sangat ampuh bagi penyakit-penyakit kejiwaan yang terdapat dalam dada yakni hati manusia dan petunjuk yang sangat jelas menuju kebenaran dan kebajikan

---

<sup>41</sup> Raffia Arcanita, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Pendidikan Agama Islam PAI*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2012), Hal. 101

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Op, Cit.*, Hal. 215

serta rahmat yang amat besar lagi melimpah bagi orang-orang mukmin,<sup>43</sup> *way of life*, agar manusia sukses menjalankan hidup di dunia dan bahagia di akhirat nanti.

b. Sebagai pembeda yang hak dengan bathil

Allah SWT juga menyifati Al-Qur'an sebagai Furqaan (pembeda),<sup>44</sup> sebagaimana firmanya diatas: Artinya Al-Qur'an membedakan antara yang hak dengan yang batil, antara yang lurus dengan yang sesat, yang bermanfaat dengan yang berbahaya. Dia menyuruh kita untuk berbuat kebaikan dan melarang kita untuk berbuat yang buruk dan dia memperlihatkan segala apa yang kita butuhkan untuk urusan di dunia maupun di akhirat kekal, maka dia adalah Furqaan dalam arti membedakan antara yang hak dengan yang batil.

c. Sumber Pokok Ajaran Islam

Al-Qur'an diturunkan sebagai pokok ajaran Islam yang mendasari ajaran-ajaran hukum Islam, peraturan atau perundangan, peringatan, bimbingan dan penjabaran dari sikap dan perilaku manusia yang tercela.<sup>45</sup> Dalam hal ini Al-Qur'an sebagai sumber hukum ajaran Islam terdapat di dalam surat An-Nisa ayat 105:

﴿حَصِيمًا لِلْخَائِبِينَ تَكُنْ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَرْزُقْ مَا أَلْمَأَسَاءَ النَّاسِ بَيْنَ لَتَحْكُمَ بِالْحَقِّ الْكِتَابَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَا إِيَّاكَ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah

---

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta, Lentera Hati, 2001), Hal. 101

<sup>44</sup> *Loc, Cit.*, Rafia Arcanita, 101-102

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 43

*kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat*". (Q.S. An-Nisa: 105).<sup>46</sup>

Jadi dari ayat diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat Islam yang membenarkan kebenaran itu diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk mengadili perkara yang terjadi antara manusia dengan berdasarkan hukum-hukum yang diajarkan Allah, berdasarkan kitab dan Nabi Muhammad memutuskan suatu perkara dengan adil.

#### d. Peringatan Dan Pelajaran Bagi Manusia

Diantara fungsi yang paling positif diturunkannya al-Qur'an sebagai pelajaran bagi manusia. Bagi manusia mempunyai sifat lupa dan salah, disamping adanya fitrah untuk berlaku jujur dan sebagai makhluk yang cerdas dan suka berpikir.

Dalam memberikan bimbingan bagi manusia Al-Qur'an seringkali menjelaskan melalui fakta sejarah, baik yang positif maupun yang negatif yang pernah dialami oleh orang-orang yang terdahulu. Dalam Al-Quran dan Tafsirnya dijelaskan bahwasanya dalam Q.S Asy-Syura ayat 7 itu dijelaskan bahwasanya wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad adalah bahasa Arab pada waktu itu, kemudian untuk memudahkan setiap kaumnya maka rasul diutus untuk menyampaikan dengan menggunakan bahasa kaumnya<sup>47</sup>. Dengan maksud agar manusia masa sekarang dapat mengambil bacaannya atau sebagai peringatan ,seperti yang terdapat dalam surat Asy-Syura: 42: 7, sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Loc, Cit.*. Hal. 95

<sup>47</sup> Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Universitas Islam Indonesia, 1991, Jilid IX, Hal. 27

وَفَرِيقٌ مِّنَ الْجَنَّةِ فِي فَرِيقٍ فِيهِ رَيْبٌ لَّا أَجْمَعُ يَوْمَ تُنذَرُ حَوْلَهَا وَمَنْ أَلْفَرَىٰ أُمَّ لِّتُنذِرَ عَرِيًّا فَرَّءًا نَّآ إِلَيْكَ أَوْ حِينَا وَكَذَلِكَ

السَّعِيرِ فِي

Artinya: “Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya[1339] serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam. (Q.S. Asy-Syura: 7)<sup>48</sup>

### 3. Keistimewaan al-Qur'an

Nabi Muhammad saw pernah menyatakan tentang kelebihan yang dimiliki al-Qur'an:

عن ابي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم قال مثل الذي يقرأ القرآن كالأترجة طعمها طيب وريحها طيب والذي لا يقرأ القرآن كالتمرة طعمها طيب ولا ريح لها ومثل الفاجر الذي يقرأ القرآن كمثل الريحانة ريحها طيب وطعمها مر، ومثل الفاجر الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظل طعمها مر ولا ريح لها (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Musa dari Nabi saw. Berkata :”perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an itu seperti jeruk (utrubah) rasanya manis dan baunya wangi. Dan orang yang tidak membaca al-Qur'an itu seperti buah kurma, rasanya manis dan tidak berbau wangi. Perumpamaan orang jahat yang membaca al-Qur'an itu seperti Roihanah, baunya wangi dan rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang jahat yang tidak membaca al-Qur'an itu seperti Hanzholah rasanya pahit dan tidak mempunyai bau (wangi). (HR. Bukhari)<sup>49</sup>

Keistimewaan al-Qur'an diantaranya adalah Kitab Suci ini menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan lin-Naas*), tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun, asalkan mereka menginginkan petunjuk dari al-Qur'an dan mereka

<sup>48</sup> *Ibid.*, Hal. 483

<sup>49</sup> Nur Faizdin Muhith, *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Sahih Bukhori*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), Juz 6. Hal. 96

mampu memahami serta mau menerimanya, maka mereka akan mendapatkannya. Selain itu juga, al-Qur'an juga sebagai Rahmat bagi orang-orang yang menyakini (*rahmatan li al-muqiniin*) dan orang-orang yang mengimani (*rahmatan li al-mukminiin*).<sup>50</sup>

#### 4. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Dalam sebuah hadist, Rasulullah saw bersabda :

عن عثمان بن عفان قال قال النبي صلى الله عليه وسلم ان افضلكم من تعلم القرآن وعلمه )  
(رواه البخارى)

*Artinya : "Dari Utsman bin Affan, dari Nabi saw bersabda, "yang terbaik diantara kamu sekalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari )<sup>51</sup>*

Seseorang yang membaca al-Qur'an dengan bermodal keyakinan dan memiliki keterbatasan kemampuan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an tetap dinilai sebagai suatu ibadah yang bernilai tinggi. Walau bagaimanapun tetap terdapat suatu tingkatan kebaikan yang berlainan, yang terbaik adalah mempelajari Al-Qur'an berikut dengan maknanya dan Meksudnya, sedangkan sekurang-kurangnya adalah belajar mengenai lafaz-lafaz saja.

Kemudian Rasulullah saw juga bersabda :

عن ابن عباس قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اشرف امتي حملة القرآن ( رواه  
الطبرانى )

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, Hal. 96

<sup>51</sup> Maulana Muhammad, *Fadha'il A'mal*, (Purwokarto: Pustaka Ramadhan, 2002), Jilid 6. Hal.

Artinya : “*Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “ Umatku yang paling mulia adalah pengemban (pembaca atau menghafal )Al-Qur’an. ( HR. At-Thabrani )*<sup>52</sup>

Banyak sekali ulama yang telah menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur’an ada yang berdasarkan hadis Shahih, seperti Imam Nawawi didalam kitabnya Riyadhus Solihin dan ada juga hadis-hadis lain yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur’an.

Hadis Shahih tentang keutamaan Al-Qur’an ialah :

عن ابى امامة رضى الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: اقر القرآن فانه يا  
تي يوم القيمة شفيعا لأصحابا به (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Umamah ra, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda :” bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia kan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya”.* (HR, Muslim)<sup>53</sup>

## **B. Tahfidz Al-Qur’an**

### **1. Makna Tahfidz al-Qur’an**

Tahfidz al-Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertamatahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza* –

---

<sup>52</sup> Sulaiman Bin Ahmad Bin Ayyub Bin Mutir Lilkhomi Syami Abul Qosim Tabrani, *Mu’jam Kabir*, Maktabah Ibnu Taimiyah Al-Qohiroh, Juz 25. Jilid 12. No.12662. Hal.125

<sup>53</sup> Imam As-Suyuthi, *Mukhtasar Al-Itqan Fi Ulul Al-Qur’an Li As-Suyuthi Soheh Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), Jilid 1, Hal. 20/553

*yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>54</sup>

Sedangkan dari kamus bahasa Arab yang lain dijelaskan terkait dengan hafalan/hafal, menghafal dan menghafal itu menurut bahasa *Hifdun* yang berarti hafal/hafalan, kemudian *Hafidzu* itu menghafal dan Tahfidz yang berasal dari kata dasar hafal menurut bahasa *Hafidza-Yahfadzu-hifdzan*.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar*”<sup>56</sup>. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.” Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, pernyataan ini merujuk pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 238 :

Jika arti bahasa hafal tidak berbeda dengan arti istilah dari segi membaca di luar kepala, maka menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal hadits, sya'ir, hikmah dan lain-lainnya dalam 2 pokok :

- 1) Hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna Tidak bisa disebut *al-hafidz* bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat *al-hafidz*, maka bisa dikatakan bahwa seluruh umat Islam berpredikat *al-hafidz*, sebab semuanya mungkin telah hafal surat al-fatihah, karena surat al-Fatih merupakan salah satu rukun shalat dari kebanyakan mazhab. Maka istilah *alhafidz* (orang yang berpredikat hafal Qur'an) adalah mutlak bagi yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan

---

<sup>54</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), Hal. 105

<sup>55</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Progressif, 2007), Hal. 302-303

<sup>56</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2009), Hal. 26

menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang masyhur.

- 2) Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa Seorang *hafidz* harus hafal al-Qur'an seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan *hafidz* dan tidak berhak menyandang pedikat "penghafal al-Qur'an"<sup>57</sup>

Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa makna dari Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an atau dapat dikatakan proses mengulang-mengulang suatu hafalan dengan membaca tau mendengar agar senantiasa Al-qur'an terjaga dalam hati atau diri seseorang.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Dr. Yahya Abdul Rozak Proses Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dipesantren itu, kurikulum Tahfizh Qur'an bahwasanya yang lumrah terjadi bermula 6 juz terakhir atau juz 30, 29, 28, 27, 26 dan 25 jika 6 juz ini telah dikuasai baru berputar haluan untuk menguasai juz 1 hingga juz 24 dengan istiqomah menggunakan satu mushaf tidak gonta ganti mushaf.<sup>58</sup>

Teknis praktis dalam menghafal Qur'an menurut yahya yaitu dengan menerapkan 5T yaitu Tahyi'ah Nafsiyah (mempersiapkan mental), Taskhin (melakukan penghangatan), Tarkiz (konsentrasi), Tikrar (mengulang), Tarabuth, (mengaitkan redaksional dengan makna).<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, Hal. 27

<sup>58</sup> Yahya Bin Abdurrazak Al-Ghousani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Waringinrejo, As-Salam, 2012), Hal. 16

<sup>59</sup> *Ibid.*, Hal. 138-141

### 3. Keutamaan, Pentingnya, Dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi *Al-Hafizh* bahwa keutamaan membaca dan menghafal Qur'an itu sangat banyak sekali diantaranya yaitu:

- a. paling berhak menjadi imam dalam sholat.
- b. Menentukan tingkatan surga yang berhak ditempati
- c. memiliki kekhususan dan keistimewaan di sisi-Nya
- d. memperoleh mahkota kehormatan dihari kiamat.
- e. lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia.
- f. jenazah penghafal Al-Qur'an didahulukan dari yang lain.<sup>60</sup>

Dalam buku terjemahan hadis Shahih Muslim keutamaan menghafal Al-Qur'an dan Membacanya.

عن عائشة ان النبي صلى الله عليه وسلم سمع رجلا يقرأ من الليل فقال يرحمه الله لقد اذكرني كذا وكذا اية كنت اسقطتها من سورة كذا وكذا

*Dari 'Aisyah r.a. " katanya pada suatu ketika Nabi SAW pernah mendengar seorang laki-laki membaca Qur'an pada malam hari lalu beliau bersabda: Semoga Allah memberinya Rahmat. Dia telah mengingatkanku ayat-ayat yang aku tinggalkan dari surat ini dan surat itu.<sup>61</sup>*

عن عبد الله بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال انما مثل صاحب القرآن كمثل الابل المعلقة ان عاهد عليها امسكها وان اطلقها ذهبت.

*Dari Abdullah bin Umar r.a katanya rasulullah SAW bersabda perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an, ialah seperti unta yang ditambat. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat tetapi jika dibiarkan dia akan hilang.<sup>62</sup>*

عن ابي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم قال تعاهدوا هذا القرآن فوالذي نفس محمد بيده لهوا اشد تفلتا من الابل في عقلها.

---

<sup>60</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi Al-Hafiz, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Andalus, 2015), Hal. 28

<sup>61</sup> Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadist Sakhiih Muslim*, Jakarta: Widjaya, 1983, jilid 1. Hal. 78/543

<sup>62</sup> *Ibid.*, *Sahiih Muslim*. Jilid.1. Hal. 543

*Dari Abu Musa r.a katanya Nabi SAW. Bersabda :” sering-seringlah membaca Al-Qur’an karena demi Allah, dia lebih cepat lepas dari pada unta ditambatannya.<sup>63</sup>*

Dari beberapa keutamaan diatas dan disertai dengan hadis dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur’an merupakan suatu hidayah (petunjuk) pengobat, rahmah (kasih syang) dan bentuk perdagangan yang tak akan merugi dan sesungguhnya membaca dan menghafal Al Qur’an itu sangat penting sekali. Karena sesungguhnya membaca dan menghafalkan Al-Qur’an serta mengamalkannya itu merupakan perbuatan yang sangat mulia, dan begitu banyak manfaatnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani’guru besar psikologi diuniversitas Al-Imam Bin Saud Al-Islamiyyah, Riyad, memaparkan manfaat dari menghafal Al-Qur’an diantaranya yaitu: Membaca dan menghafal Al-Qur’an dapat menyehatkan jasmani, Membantu daya ingat, Penghafal Al-Qur’an tidak pernah terkena penyakit pikun, Mencerdaskan dan meningkatkan IQ, Menambah keimanan, Mengetahui ilmu agama dan dunia.Menjadi *hujjah* dan *Ghozwal Fikri* saat ini, Menjadi kemudahan dalam setiap urusan, Menjadi motivator tersendiri, Pikiran yang jernih, Ketenangan dan stabilitas psikologis, Lebih diterima bicara didepan

---

<sup>63</sup> Al-Mu’jam Al-Kibri At-Tabrani, Jilid 9. No 8688. Hal. 139

publik, Menerima kepercayaan orang lain, serta Penghafal Al-Qur'an akan selalu mendapat keuntungan dagangan dan tidak pernah rugi.<sup>64</sup>

#### **4. Persiapan Sikap Dan Cara Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa sikap mental yang harus dibangun oleh seorang penghafal al-Qur'an, di antaranya: Niat yang Ikhlas, Merasakan Keagungan Al-Qur'an, memiliki *Ihtimam* (perhatian) yang khusus terhadap al-Qur'an, Pandai mengatur waktu, Tabah menghadapi *Masyaqat* (Kesulitan) dalam menghafal, Istiqomah<sup>65</sup>.

##### **1) Niat yang Ikhlas**

Bagi setiap penghafal Al-Qur'an atau yang dalam proses menghafal Al-qur'an itu harus dilandasi dengan niat yang ikhlas, matang serta memantapkan keinginannya tanpa adanya paksaan dari orang tua atau orang lain.<sup>66</sup>

##### **2) Merasakan Keagungan al-Qur'an**

Mental ini perlu dimiliki oleh seorang penghafal al-Qur'an sebagai penguat saat menghafal. Yakinkan diri bahwa kita sedang melakukan suatu

---

<sup>64</sup>Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pinang Merah Residence, 2014), Hal.29-30

<sup>65</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Cirebon: Diva Press, 2010), Hal. 27-35

<sup>66</sup>*Ibid.*, Hal. 27

yang agung dan mulia, sesuai dengan keagungan al-Qur'an itu sendiri dan sanjungan Allah SWT dan Rasul-Nya sebagai penghafal al-Qur'an. Dengan mental ini, seorang penghafal al-Qur'an akan merasakan tidak ada keterpaksaan ketika menghafal al-Qur'an. Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* mengatakan, "*Ketika seorang penghafal al-Qur'an melalui membaca, sebaiknya ia menghadirkan keagungan Allah SWT dalam hatinya, serta menyadari bahwa apa yang dibacanya bukanlah ucapan manusia.*"<sup>67</sup>

Kemudian Imam Ghazali juga menyatakan bahwa : "*seorang pembaca al-Qur'an hendaknya mengagungkan Allah SWT di dalam hatinya, seakan-akan Allah SWT sedang berbicara langsung kepadanya dengan kalam-Nya dan hendaknya seorang pembaca al-Qur'an itu mampu menangkap tujuan utama yang termaktub di dalam al-Qur'an. Jika ia mendengar perintah atau larangan, maka ia harus menyadari bahwa dirinya sebagai objek yang diperintah atau dilarang. Dengan begitu terbekas di dalam hatinya beragam pemahaman sesuai keragaman ayat.*"<sup>68</sup>

### **3) Memiliki *Ihtimam* (Perhatian) terhadap al-Qur'an**

Sikap *ihtimam* yang tinggi akan mendorongnya untuk istiqamah dalam menghafal, walaupun dia harus menghadapi segudang rintangan. Indikasi suatu pekerjaan yang sudah diberi *ihtimam*, yaitu apabila pekerjaan itu terasa sangat perlu sekali untuk dilakukan bagaimanapun kondisinya. Suatu bukti bahwa seseorang memiliki *ihtimam* terhadap al-Qur'an adalah ketika seseorang itu berupaya sedekat mungkin dengan al-Qur'an.<sup>69</sup>

### **4) Pandai Mengatur Waktu**

---

<sup>67</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Ilmu dan Amal), 2000, Hal. 123

<sup>68</sup> *Ibid.*, Hal. 124

<sup>69</sup> *Ibid.*, Hal. 124

Sebagai seorang menghafal al-Qur'an, harus pandai dalam mengatur waktu karena dengan banyaknya aktivitas yang kita lakukan. Kesungguhan dalam mengatur waktu akan membuat kita dapat meluangkan waktu untuk menghafal al-Qur'an. Karena itu, seorang menghafal al-Qur'an harus siap bekerja keras di tengah-tengah kesibukan yang mendera.<sup>70</sup>

#### **5) Tabah Menghadapi *Masyaqat* (Kesulitan) dalam Menghafal**

Dalam hal ini Pada hakikatnya hidup manusia tidak terlepas dari *masyaqat*. Kalau ia lolos dari satu *masyaqat*, ia akan menghadapi *masyaqat* yang lain. Seorang menghafal harus memiliki kesabaran yang lebih tinggi dari orang-orang yang bukan menghafal al-Qur'an, mengingat al-Qur'an menjanjikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>71</sup>

### **5. Teknik Menghafal al-Qur'an**

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar. Ada beberapa teknik menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para menghafal, yaitu :

- i. Teknik Memahami Ayat-Ayat yang Akan Dihafal
- ii. Teknik Mengulang-Ulang Sebelum Menghafal
- iii. Teknik Mendengarkan Sebelum Menghafal
- iv. Teknik Menulis Sebelum Menghafal

Dr. Yahya Bin Abdurrazak Al-Ghausani menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an ada beberapa cara yang praktis yaitu 5 T.

- a) Tahyi'ah Nafsiyah (mempersiapkan mental)

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, Hal. 125

<sup>71</sup>*Ibid.*, Hal. 67

- b) Taskhin (melakukan penghangatan )
- c) Tarkiz (konsentrasi)
- d) Tikrar (mengulang)
- e) Tarabuth (mengaitkan redaksional dengan makna).<sup>72</sup>

Cara ini merupakan warisan dari ulama-ulama pada masa dahulu. Setiap ilmu yang mereka hafal kemudian mereka tulis. Hal ini terlihat dalam gubahan syair mereka yang menganjurkan penulisan ilmu:

العلم صيد والكتابة قيده  
 قيدصيدك بالحبال الوثائقه  
 ومن حماقه أن تصيد غزاله  
 وتفكها بين الخلائق طاقه

Artinya: “Ilmu adalah bagaikan binatang buruan, dan menulis adalah tali pengikatnya. Maka ikatlah binatang-binatang buruanmu dengan tali-tali yang kuat. Sungguh bodoh jika anda berburu rusa, Anda biarkan ia lepas bersama binatang-binatang buruan yang lain.”<sup>73</sup>

Jadi Intinya bahwa dalam menghafal Al-qur’an itu memiliki tehnik dalam menghafalnya yang tertera di atas, serta kaitanya dengan ungkapan ilmuan diatas bahwa ketika telah memiliki suatu ilmu diperintahkan untuk menulis, atau menjaganya dengan benar-benar menjaga dengan meninggalkan hal-hal maksiat yang dapat menghilangkan ilmu yang sudah dihafal.

---

<sup>72</sup>Yahya Bin Abdurrazak Al-Ghousani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*, (Waringinrejo, As-Salam, 2012), Hal. 138-141

<sup>73</sup>Abdur Aziz Abdur Rauf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur’an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur’an, 2009), Hal. 83

## 6. Metode Dan Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun metode yang lazim digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafalkan al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i*. Yang dimaksud dengan thariqatu takriry al-Qiraati al-Juz'i adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, atau lebih). Setelah dibaca berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setiap selesai satu ayat diulang kembali dari ayat yang pertama yang baru dihafal.

Jadi Metode tersebut merupakan suatu metode yang sangat baik digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfizd, karena dalam prosesnya dibaca terlebih dahulu semua, yang ingin dihafal, dengan mengulang-mengulang suatu ayat akan tetapi masih adanya santri dalam proses menghafal itu keberhasilannya masih 65% dalam mencapai target yang telah ditentukan, di karenakan faktor Niat, kurangnya perhatian terhadap Al-Qur'an kurang serius. Dengan demikian maka santri di tuntut kembali lebih meningkatkan dalam menghafal dengan menggunakan metode tersebut.

- 2) *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli*. Thariqatu takriry al-Qiraati al-Kulli adalah seorang yang hendak menghafal seluruh Al-Qur'an mengawali dengan membaca Al-Qur'an mulai dari awal surat hingga mengkhatakkan Al-Qur'an beberapa kali. Setelah mampu mengkhatakkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal Al-Qur'an, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat Al-Qur'an.

Jadi dalam metode menghafal Al-Qur'an yang kedua ini juga merupakan suatu metode yang baik juga digunakan ketika memang seseorang memiliki niat yang Tulus dalam menghafal Al-Qur'an serta

dalam hal bacaan pun sudah cukup baik dan lancar Tajwidnya fasokhahnya, dengan tujuan dari metode ini untuk lebih membiasakan lidah-Nya. Dan Keberhasilan itu ada jika memang Niat dalam diri sendiri itu telah tertanamkan, akan tetapi Masih banyak santri yang Niatnya masih perlu diluruskan kembali, agar Niat dengan keingina dapat terwujudkan, dan kembali dituntut santri ketika akan memulai menghafal itu agar dibaca terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan.

- 3) *Thariqatu al-Jumlah*. *Thariqatu al-Jumlah* adalah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat.

Dalam metode yang ketiga ini juga bagus digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan cara per-Kalimat dalam menghafalnya, agar ingatan hafalannya lebih kuat. Selanjutnya beberapa jam kemudian baru disambung dengan ayat yang seterusnya. Tetapi disitu juga juga merupakan problem internal santri karena ingin terburu-buru cepat mendapatkan banyak hafalannya maka metode yang sekiranya bagus dan efektif untuk di gunakan terkadang tidak digunakan. Sehingga hasilnya santri dalam menghafalnya itu kurang lebih 75% nan yang masih bertahan di ingatan. Maka dari itu dalam proses mengahafal ditekan tidak boleh terburu-buru, yang penting santai tetapi benar-benar dalam hati niatnya Ikhlas untuk di terapkan dan menambah hafalan dengan metode dan manajemen yang tepat.

- 4) *Thariqatu al-Tadrijiy*. *Thariqatu al-tadrijiy* berarti metode bertahap, maksudnya seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap. Misalnya, pada waktu pagi menghafal tiga ayat, pada waktu siang tiga ayat, dan sore tiga ayat. Malam harinya ayat-ayat yang dihafal sejak pagi tersebut diulang dan dirangkaikan sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

Metode yang keempat ini merupakan suatu metode agar menggunakan waktu yang tepat dalam menghafal-Nya itu waktunya ditentukan atau di maneja agar hafalan tersusun dengan Baik, misal dalam sehari dipilih waktu pagi, siang atau sore, agar dalam proses menghafal lebih efektif, akan tetapi masih ada juga santri, walupundalam proses menghafalnya sudah di maneja waktunya kalau Niatnya, dan Kemampuannya dalam menghafalnya kurang memadai itu juga termasuk faktor penghambat, maka dari itu segala sesuatunya tergantung Niat, Kemauan serta Kemampuan Individu karena setiap Individu memiliki prinsip, kemauan serta kemampuan yang berbeda-beda.

- 5) *Thariqatu al-Tadabburi*, Thariqatu al-Tadabburi berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab dengan baik, namun dapat juga digunakan oleh seseorang yang memiliki sedikit modal kemampuan bahasa arab dan dibantu oleh kitab tarjamah Al-Qur'an.<sup>74</sup>

Di dalam metode yang kelima ini juga merupakan metode yang sangat bagus karena metode dengan memahami makna-Nya, ingatan juga lebih kuat. Santri masih banyak yang jarang menggunakan metode ini dikarenakan santri pengen cepat banyak hafalan. Sehingga langsung menghafal-hafal saja.

Dengan demikian penulis simpulkan bahwa di dalam metode tahfidzh al-Qur'an diantaranya yaitu: *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i*, *Thariqatu Takriry*

---

<sup>74</sup>Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (UIN Malang, Malang Prsess: 2007) , Hal. 139

*al-Qiraati al-Kulli, Thariqatu al-Jumlah, Thariqatu al-Tadrijiy, dan Thariqatu al-Tadabburi* terjadi interaksi yang sangat erat hubungannya antara pembina tahfidzh (guru) dengan peserta tahfidzh. Metode menghafal al-Qur'an akan sangat membantu bagi guru untuk menentukan tujuan dan proses pembelajaran, tidak akan ada kekacauan dalam proses pembelajaran jika seandainya metode tersebut diterapkan dengan baik dan konsisten, serta Istiqomah.

Adapun strategi atau cara yang Al-Ternatif dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

- a. Bakarlah diri anda (dengan semangat) mencari teman, ustad wal ustadzah yang layak nya untuk menjadi penyemangat dan pembimbing dalam menghafal.
- b. Tunda kesenangan sementara
- c. Percepatan hafalan (dengan meningkatkan ketakwaan, perbanyak berdo'a, kerja keras, serta cara cerdas).<sup>75</sup>
- d. Manajemen waktu.
- e. Manajemen qolbu.
- f. Manajemen kegiatan.

Jadi dari beberapa strategi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya ketika seseorang telah memiliki Niat yang Ikhlas dalam menghafal al-Qur'an maka semangat harus benar-benar juga ditanamkan dalam diri serta mencari pembimbing yang ahli, dan selalu menjaga dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta pintar dalam menggunakan waktu tidak lalai.

---

<sup>75</sup> Ust, Afif Ma'ruf Abu Jabir (Hafiz Mutqin Bersanad) Dan Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*, (Bogor: Hilal Media, 2013), Hal.81

## 7. Sarana Penunjang Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku, Ia adalah kalamullah yang akan mengangkat derajat orang yang menghafalnya, karena itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu dalam menghafal, yakni :

a. Bergaul dengan orang yang sedang/sudah menghafal al-Qur'an

Salah satu fungsi bergaul dengan orang-orang yang sedang dan sudah menghafal al-Qur'an adalah ketika seorang penghafal al-Qur'an sedang mengalami kejenuhan dalam menghafal, mereka akan berfungsi sebagai pemberi motivasi saat kejenuhan datang menghampiri.<sup>76</sup>

b. Selalu bersama Al-Qur'an (Bawalah Mushaf Selalu)

Dalam hal ini selalu membawa Al-Qur'an/ mushaf di manapun berada karena di tuntutan untuk selalu meluangkan waktu untuk mentaqir hafalan Al-Qur'an atau di tuntutan tilawah Al-Qur'an walaupun satu halaman, karena jika isitiqomah banyak sekali pengaruh yang sangat luar biasa.<sup>77</sup>

c. Selalu membacanya dalam shalat

Dengan sering membaca ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal di dalam shalat, hafalan seseorang akan lebih kuat tertanam dalam ingatan. Seorang hafidz yang sudah lancar hafalannya di dalam shalat, insya Allah akan lancar membacanya di luar shalat. Sebaliknya seorang hafidz yang lancar bacaannya di luar shalat, belum tentu lancar di dalam shalat. Hal ini menunjukkan perlunya latihan yang terus-menerus membaca hafalan pada waktu shalat.

d. Mendengarkan bacaan *Hafidzh* al-Qur'an

Agar proses mendengarkan ini menghasilkan manfaat yang banyak, maka ada beberapa hal yang patut dicermati, Perhatikan bacaan sang *hafidz*, sejauhmana ia menerapkan hukum-hukum tilawah dengan baik, panjang pendeknya dan lain sebagainya. Perhatikan irama bacaan yang dikumandangkan.

e. Mengulang hafalan bersama orang lain

Dengan melakukan kegiatan ini secara teratur, hafalan al-Qur'an akan lebih cepat matang dan tertanam dalam otak. Ketika anda tidak lancar dalam membaca hafalan, sementara teman anda lancar, anda akan mengetahui kualitas hafalan anda.

f. Musabaqah Tahfidz al- Qur'an

Mengikuti musabaqah (perlombaan) tahfidz al-Qur'an akan sangat bermanfaat sekali bagi seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an. Karena

---

<sup>76</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf,. Hal. 87

<sup>77</sup> Umar Faruq Lc Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Klaten: Ziyad, 2014), Hal. 104

dalam musabaqah, suasana pembacaan yang akan dialami seperti suasana ujian yang sangat serius. Suasana ini perlu dimanfaatkan untuk mempersiapkan hafalan sebaik mungkin, sehingga seseorang akan termotivasi untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.

g. Hindari musuh terbesar

Al-Qur'an adalah kitab yang suci, diwahyukan oleh dzat yang maha suci, disampaikan oleh makhluk langit yang paling mulia (jibril As) kepada hamba Allah yang paling Agung (Muhammad SAW). Oleh karena itu sudah sewajarnya Al-Qur'an hanya tersedia singgah dihati yang bersih.

Ketika seseorang berusaha keras menghafal Al-Qur'an namun ia tetap berbuat maksiat, maka tindakannya sama dengan orang yang sedang meniup balon bocor. Sekecil apapun kebocoran itu menjadikan pekerjaan yang dilakukannya sia-sia belaka. Sekecil apapun dosa yang dikerjakan dipastikan hafalannya tidak dapat bertahan lama.<sup>78</sup>

h. Mempelajari kosa kata, tafsir, dan As-babun Nuzul Al-Qur'an

Dengan mengenal kosa kata dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan membuat kita semakin mudah menghafalnya. Namun demikian janganlah hal ini membuat kita lupa untuk tetap menyediakan waktu khusus untuk menghafal.

Dengan cara ini akan dapat memudahkan dalam memperoleh hasil yang sangat memuaskan dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana ayat-ayatnya yang dihafal, makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an pun dapat difahami. Dan keduanya, menghafal dan memahami, adalah satu kesatuan yang saling membantu serta menguatkan.<sup>79</sup>

i. Buatlah jadwal menghafal

Sebelum memulai menghafal, disarankan agar membuat jadwal secara tertulis. Lalu tempelkan jadwal itu ditempat yang mudah terlihat. Dengan membuat jadwal ini, kita akan memperoleh beberapa manfaat sekaligus, yaitu:

- Memperkuat niat  
Seseorang yang sudah berniat untuk menghafal, dengan menuliskan jadwal hafalan, akan termotivasi lebih kuat. Dengan menuliskan jadwal itu, ia sudah memiliki perkiraan waktu luang disela-sela kegiatan harinya. Dengan demikian ia sudah memiliki strategi bagaimana mengatur waktu dengan sebaik-baik mungkin, bagaimana mencari kreativitas supaya sukses menghafal.
- Memastikan kapan hafalan Akan dimulai

---

<sup>78</sup> Ahda Bina A, Lc, *Mudah Dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, (Surakarta: Shahih, 2011), Hal. 67

<sup>79</sup>*Ibid.*, Hal. 68

Hal yang paling berat dalam melakukan suatu pekerjaan adalah memulai. Dengan jadwal, itu kita akan mengerti kapan hafalan seharusnya dimulai. Karena pekerjaan sekecil apapun tidak mungkin selesai tanpa memulainya terlebih dahulu.

- Mengatur Stamina

Dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an memang sangat menyenangkan selain bernilai ibadah, juga menambah pengetahuan, bahkan keterampilan. Bila sudah memulai hafalan terkadang malah susah untuk berhenti. Namun harus tetap disiplin dengan jadwal yang benar dan telah kita buat sebelumnya. Ketika hafalan telah mencapai target maka sebaiknya berhenti menghafal gunakan sisa waktu yang masih ada untuk muroja'ah dan berlatih menyambung ayat.

Karena jika seseorang masih melakukan hafalan ketika telah mencapai target, maka kita bisa kehabisan tenaga. Hal ini berdampak buruk dengan kesehatan. Orang yang kehabisan tenaga maka akan jatuh sakit, jika seseorang tersebut telah jatuh sakit maka tidak mampu melanjutkan kegiatannya dan akan kehilangan semangat dan buyarlah kemauan tersebut.<sup>80</sup>

- Memastikan kapan hafalan selesai

Jadwal akan memandu seseorang dalam mencapai tujuan pada waktunya. Bila disiplin, insya'allah pasti tercapai. Suatu pekerjaan yang berat menjadi ringan ibarat mengangkat beban satu ton, tidak menjadi masalah, karena kita telah membaginya menjadi satuan-satuan yang ringan.

Dengan demikian setelah mengetahui beberapa uraian tentang sarana dalam menghafal Al-qur'an maka dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam kegiatan tahfidz Al-qur'an itu sangat penting adanya sarana yang diantaranya tahfidz Al-qur'an dianjurkan untuk : selalu banyak bergaul dengan orang-orang penghafal Al-Qur'an atau orang yang ahli, selalu bersama Al-Qur'an (selalu membawa mushaf dimanapun dan kemanapun, kecuali ditempat-tempat yang dilarang Oleh Allah untuk membawa dan membaca ayat suci Al-qur'an), Mendengarkan bacaan *Hafidz* Al-Qur'an, menghafal dengan Orang lain, musabaqoh Tahfidz Al-Qur'an, Hindari Musuh Terbesar, serta dianjurkan untuk

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, Hal. 70

membuat Jadwal agar Niat untuk menghafal serta mengulang dan menargetkan kapan hafalan selesai lebih kuat dan lebih semangat dan melakukannya.

## 8. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika secara Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "Problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.<sup>81</sup> Sedangkan menurut ahli lain mengatakan dan menyatakan bahwa "definisi problema/problematika ini adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu."<sup>82</sup>

Dalam konteks ini problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan manusia, baik yang datang dari individu (internal) ataupun Guru (faktor eksternal) dalam upaya pemberdayaan SDM secara langsung.

Setidaknya berdasarkan teori yang pernah ditemukan oleh para huffazh tentang Perolematika yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an yaitu:

### 1) Problem Internal

Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar menurut Slameto dapat digolongkan menjadi tiga diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar<sup>83</sup>.

---

<sup>81</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), Hal. 276)

<sup>82</sup> Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), Hal. 65

<sup>83</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), Hal. 115

Dalam pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an juga terdapat beberapa problemInternal yang dihadapi oleh para huffazh, diantaranya adalah:

a. Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, dalam waktu maupun tenaga untuk mendalami Al-Qur'an.<sup>84</sup>

Jadi kesimpulanya bahwa Orang yang terlalu mencintai dunia akan melupakan keutamaan akhirat, dia akan lebih senang menikmati dunia secara nyata dibandingkan menikmati sebuah ibadah untuk akhiratnya, pengorbanan waktu yang disisakannya akan lebih banyak mengarah kepada hal yang disenanginya, kemudian akan melupakan hal yang penting untuk dirinya.

b. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Jadi Besar dan kecilnya kenikmatan membaca Al-Qur'an sangat tergantung dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan pembacanya kepada Allah SWT. Orang yang tidak beriman kepada Allah SWT, mereka tidak akan merasakan nikmatnya ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT menjelaskan sikap mereka terhadap Al-Qur'an yang intinya, jangankan disuruh membaca, mendengarkan saja tidak akan mau, bahkan mereka bersikap kecut dan menjauhkan diri.<sup>85</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' : 45-46 :

﴿مَسْتُورًا حِجَابًا بِالْأَخْرِةِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ وَبَيْنَ يَدَيْكَ جَعَلْنَا الْقُرْءَانَ قُرْءَاتٍ وَإِذَا

*Artinya : "Dan apabila kamu membaca al-Quran niscaya kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup. Dan kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya."*<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Abu Abdullah, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Malang: Press Malang, 2007, Hal. 36

<sup>85</sup> *Ibid.*, Hal. 38

<sup>86</sup> Depag., *Op. Cit.* Hal. 283

c. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Al-Qur'an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabbur, hasud, dan kotoran maksiatnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Yang Maha Suci, yang dibawa oleh malaikat yang suci, diberikan kepada Rasulullah yang suci yang diturunkan di tanah yang suci.<sup>87</sup>

Dengan demikian dapat di disimpulkan bahwa Hati yang sudah kotor akan menolak cahaya kebenaran iman, Al-Qur'an dan hidayah tidak akan mampu menembus kegelapan hati, akan tetapi sebaliknya juga jika hati dilandasi dengan hati yang bersih maka hidayah pun akan lebih mudahj untuk masuk pada diri seseorang, begitu pula kekufuran dan maksiat yang telah mendarah daging. Itulah yang menyebabkan kita untuk selalu berpegang teguh terhadap ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang telah banyak menjelaskan dampak dosa akibat perbuatan manusia.

d. Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus.<sup>88</sup> Karena itu, wajarlah jika proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan tidak berputus asa. Adapun problematika para penghafal Al-Qur'an antar lain :

- 1) Lupa dan menyebabkan hilangnya hafalan Al-Qur'an<sup>89</sup>, serta tidak berminat lagi terhadap tujuan dan fadhilah-fadhilah menghafal Al-Qur'an.
- 2) Tidak siap untuk bekerja keras. Dikiranya bahwa yang memerlukan kerja keras hanyalah mencari uang, berbisnis dan urusan dunia lainnya
- 3) Terpengaruh oleh kondisi lingkungan keluarga, pendidikan, kondisi masyarakat yang belum merasakan secara penuh terhadap nilai hafalan Al-Qur'an.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, Hal. 37

<sup>88</sup> [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id Pdf /Problematika Menghafal Qur'an. Di Akses Tanggal 17 Januari 2016](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id Pdf /Problematika Menghafal Qur'an. Di Akses Tanggal 17 Januari 2016)

<sup>89</sup> Wiwi Alawiyah wahid,. Hal. 125

e. Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan apa saja, apalagi yang bernilai tinggi baik di mata Allah maupun di mata manusia. Seringan apapun pekerjaan, jika tidak dilandasi oleh semangat dan keinginan yang kuat, tidak akan terlaksana dengan baik.

f. Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an tidak saja mengancam suksesnya hifdzul qur'an, namu juga mengancam diri penghafal itu sendiri pada hari kiamat. Keikhlasan dalam menghafal al-Quran harus dipertahankan dengan terus-menerus. Ia akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal.

g. Lupa

Dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimanapun cerdasnya otak, seseorang akan mengalami problem lupa. Untuk mengurangi problem ini, perlu diingat bahwa lupa dalam menghafal dibagi menjadi dua kategori yaitu : lupa manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran. Lupa yang alami adalah lupa yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafal. Dikatakan manusiawi karena hal ini tidak mungkin dihindari oleh seorang penghafal. Sedangkan lupa karena keteledoran dengan kata lain melupakan, itu bersumber dari penghafal itu sendiri<sup>91</sup>.

Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa Problem internal ini sesungguhnya adalah problem yang timbul dari hati dan perasaan penghafal Al-Qur'an. Dari problem diatas terlihat sebagian besar adalah keadaan hati yang kurang sempurna, keadaan itu timbul dari berbagai faktor, kemungkinan besar adalah bawaan dari sejak lahir dan mungkin juga dari faktor lingkungannya yakni: lingkungan keluarga. Hal inilah yang akan menentukan siap atau tidaknya seorang penghafal mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidzh al-Qur'an.

---

<sup>90</sup> *Op. Cit.*, [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Pdf/Problematika Menghafal Qur'an](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Pdf/Problematika%20Menghafal%20Qur'an), Di Akses Tanggal 17 Januari 2016

<sup>91</sup> *Ibid.*, Hal. 37-40

## 2) Problem Eksternal

Problem eksternal sesungguhnya lebih ringan dari pada problem internal. Buktinya banyak orientalis yang tidak memiliki iman namun mampu menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan ini sebenarnya hanya karena didukung oleh kemauan yang kuat. Adapun faktor eksternal yang sering menghambat kesuksesan seorang penghafal Al-Qur'an adalah :

### a. Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal; beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami beban ini, ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus-menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan para qori' yang bagus bacaannya. Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta *syakal* yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya.

### b. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi mereka yang tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Ada satu tips dalam mengatur waktu menghafal, yakni dengan menyediakan waktu wajib untuk Al-Qur'an. Maksudnya adalah sisihkan satu waktu luang, misalnya sekitar satu jam dan khususkan untuk menghafal Al-Qur'an.

### c. Ayat-ayat yang mirip (*Tasyabuhul Ayat*)

Ayat-ayat yang serupa cukup banyak dalam Al-Qur'an. Perasaan yang terasa sulit ketika menghafal ayat-ayat yang serupa sesungguhnya hanyalah disebabkan karena pengulangan yang masih sedikit terhadap ayat-ayat yang sedang dihafal dan kurang sempurna sehingga terasa menjengkelkan bagi penghafal Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut hanya dapat diingat kalau seorang penghafal memberi perhatian lebih terhadap ayat-ayat yang serupa, apakah itu dengan membaca sebanyak-banyaknya atau menuliskannya di atas kertas dan diletakkan di tempat yang terlihat. Ayat-ayat yang serupa biasanya ada di akhir ayat, seperti yang ada di surat An-Nisa' atau ayat-ayat serupa yang ada di satu tempat dengan tempat lain, baik satu surat maupun berlainan surat.

### d. Pengulangan yang sedikit

Terkadang ketika menghafal, seorang penghafal merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal atau ketika menyetorkan hafalan, tiba-tiba bacaannya tidak lancar. Padahal ketika mempersiapkan hafalan sudah merasa lancar dan betul-betul hafal. Sebenarnya itu merupakan masalah yang sangat kecil. Ketahuilah bahwa frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang dilakukan masih sangat

sedikit. Dalam menghadapi masalah tersebut, kita harus bersikap tegar dan kuat. Seorang penghafal Al-Qur'an akan merasakan bahwa apa yang sedang dia lakukan ini adalah sesuatu yang berat. Memang harus seperti itulah yang harus dirasakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an untuk meraih surga Allah SWT, tidak mungkin diraih dengan gratis. Kita dituntut untuk berbuat, dan Allah yang akan membalasnya.

e. Tidak ada pembimbing (*Murajaah*)

Keberadaan seorang pembimbing dalam dunia hifdzhul Qur'an akan selalu memberi semangat bagi penghafal Al-Qur'an. Ia juga akan mengontrol hafalan. Penghafal tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal. Biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan. Bagaimanapun kehebatan seseorang untuk belajar secara otodidak, namun tanpa pembimbing, pada masa yang akan datang rawan untuk diserang penyakit *kehilangan semangat* yang akhirnya akan menghantarkan kepada gagal di tengah jalan. Untuk itu manfaatkanlah keberadaan pembimbing secara optimal, dengan menjaga hubungan baik dan menghargai keberadaannya. Namun, dalam proses sambil mencari pembimbing, bisa saja penghafal Al-Qur'an memulai menghafal.

f. Kesehatan, Aspek Psikologis

Kesehatan juga merupakan suatu penghambat atau problem dalam menghafal Al-Qur'an, karena kesehatan sangat penting dan harus dijaga, baik kesehatan fisik maupun psikis, supaya pencapaian target tidak terganggu. Gangguan pada fisik misalnya: seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin. Sedangkan gangguan pada psikisnya seperti: stress, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain itu semua jika tidak di jaga dengan sungguh-sungguh itu akan mengganggu konsentrasi menghafal. Selain itu juga aspek psikologis seperti pasif, pesimis, putus asa bergantung pada orang lain, materialistik ini juga merupakan penghambat menghafal.<sup>92</sup> Sedangkan Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an itu banyak dalam bukunya Mujaid Ubaid Al-Hafiz itu terdapat beberapa ketentuan diantaranya yaitu seperti: satu Mushaf, memilih waktu yang tepat untuk menghafal, memperhatikan ayat-ayat yang mirip.<sup>93</sup> Dll

Dengan demikian setelah mengetahui problem eksternal bagi penghafal Al-Qur'an, maka Penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan tahfidzh Al-Qur'an pasti akan ada banyak kendala yang dihadapi oleh seorang penghafal, dimulai

---

<sup>92</sup> H. Sa'dulloh, *Cara cepat menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, Hal. 68

<sup>93</sup> Majdi Ubaid Al-Hafiz, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Karta Sura: Aqwam, Hal 184

dari tidak mempunya seorang dalam membaca dengan baik akan mengakibatkan penghafal mengalami problem besar, sebab akan mengalami dua kali lipat tantangan yaitu, belajar membaca dan menghafal.

Dan begitu pengulangan yang sedikit juga akan berdampak negatif bagi penghafal Al-Qur'an, hal ini tentu mengakibatkan penghafal lebih sulit lagi untuk mengingat hafalan yang sifatnya tidak konsisten. Sebab pepatah megtakan” lancar kaji karna sering diulang” pepatah ini biarpun sederhana namun makna dan kebenarannya adalah kenyataan diterima oleh orang-orang yang sering mengulangi sebuah pelajaran.

Dan seterusnya ayat-ayat yang mirip juga akan menjadi problem terbesar, ketika penghafal Al-Qur'an mengalami dan menemukan ayat-ayat yang sama, baik itu dari ayat pertengahan ataupun diakhir, sering sekali mendapati kejenuhan dan kebosanan penghafal, diakibatkan susahny untuk mengingat ayat tersebut.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Ari Jayanti tentang *metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP IT Rabbi RadhiyyaCurup* tahun 2013, dalam skripsi tersebut dijelaskan metode pembelajaran yang diterapkan oleh SMP IT Rabbi Radhiyyah adalah metode jibril. Dalam metode pembelajaran Jibril ini murid menirukan bacaan gurunya dan guru dalam membacakan ayat adalah dengan *tartil* yaitu berdasarkan tajwid yang baik dan benar. Dalam pengaplikasiannya

metode Jibril ini dikombinasikan dengan penerapan metode tahfidz lainnya seperti *Bin-Nazhar, tahfidzh* dan metode *talaqqi*

Skripsi Eli Ernayati tentang *Implementasi Metode Taqrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Ponpes Madrasatul Qur'an Tebuireng* tahun 2009, dalam skripsi tersebut dijelaskan metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru tahfidzh.

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Falkutas Tarbiyah oleh Eli Ermayati tentang *Metode Pembelajaran Juz'amma di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi'i Yogyakarta* tahun 2009, dalam skripsi tersebut dijelaskan metode pembelajaran yang dilaksanakan ada 7 yaitu:

1)*Musyafaah*, 2)*Demonstrasi*, 3)*pembiasaan*, 4)*setorindividu*, 5)*kuis* 6) *murajaah*, 7)*belajar sambil bermain*.

Skripsi pendidikan agama islam (PAI) Jurusan Tarbiyah oleh siti fatimah tentang Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Jibril bagi santri tahfidzul Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, di skripsi tersebut dijelaskan efektif atau tidaknya penerapan metode jibril dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di ma'had Al-jami'ah STAIN Curup.

Adapun yang membedakan pembahasan skripsi ini dengan penelitian yang diatas adalah: didalam skripsi ini akan membahas secara keseluruhan serta mengupas tuntas proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Qur'an dima'had terkait dengan sistem pelaksanaanya, metode dan kendalanya. Sehingga tidak hanya

metode yang dibahas tetapi sistem pelaksanaannya murobbi terhadap santri khusus tahfidzh al-Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan di ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup dengan memperhatikan metode, kendala dan kelatarbelakangan santri yang tercatat sebagai santri Tahfizul Qur'an tersebut.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya,<sup>94</sup> dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara langsung.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas yang ada.<sup>95</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>96</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

---

<sup>94</sup> Komaruddin, Yooke Tjuparmah, *kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 183

<sup>95</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 11

<sup>96</sup> *Ibid.*, Hal. 4

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci dan jelas, serta untuk memahami dan mengungkapkan gejala-gejala secara holistik konstektual melalui pengumpulan data secara alamiah, dan memanfaatkan diri dari peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data tersebut.

Penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>97</sup>

Penelitian tersebut sama dengan penelitian kualitatif, karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendapatkan suatu penjelasan tentang suatu kenyataan atau untuk menguji hubungan antara kenyataan yang telah terjadi dengan subjek. Maksud dari hal ini yaitu penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiric dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>98</sup> Dengan kata lain bahwa dalam penelitian kualitatif ini sejak dari proses perencanaan penelitian sampai data penarikan kesimpulan tidak banyak melibatkan proses perhitungan angka-angka.<sup>99</sup>

---

359 <sup>97</sup> Ihsan Nul Hakim, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (LP2 STAIN CURUP), 2009), Hal.

<sup>98</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 66

<sup>99</sup>*Op. Cit*, Hal. 34

Oleh karena itu dalam hal ini bahwa pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realistic empiric dengan teori yang berlaku, yang pastinya dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>100</sup>

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang menjadi subjek penelitian sebanyak 22 orang dari santri dan 4 dari Murobbiyah dan murrobbiyah.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 28 Desember 2015 sampai dengan selesai. Adapun tempat yang dijadikan penelitian ini adalah Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup yang terletak di Curup Utara. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup karena merupakan satu-satunya Ma'had di STAIN Curup dan juga melaksanakan Program *Tahfidz Al-Quran*.

---

<sup>100</sup><http://Afdholhanaf.Blogspot.Co.Id/2012/03/Subjek-Dan-Objek-Penelitian>, Di Access 27 Oktober 2015

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila Peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Begitu juga jika menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>101</sup>

Dalam hal ini untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data Suharsimi Arikunto mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan, yaitu: sumber data berupa orang, sumber data berupa tempat, sumber data berupa simbol.

Sedangkan Menurut loflan dan loflan dalam bukunya Lexy J. Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *Video/ Audio Tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan

---

<sup>101</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 107

berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>102</sup> Kemudian sumber tertulis, dalam hal ini bahwasanya walaupun sumber tertulis itu dikatakan sumber kedua tetapi hal ini tidak dapat diabaikan dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selanjutnya Foto, foto juga lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan, yang dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dan yang terakhir yaitu dalam bukunya Lexy J Moleong yaitu sumber data statistik, penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Misalnya statistik sebagai sumber data untuk dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.<sup>103</sup>

Dalam penjelasan paragraf diatas dapat diklasifikasikan bahwasanya sumber data terdiri dari dua macam :

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari obyeknya,<sup>104</sup> Atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Adapun data primer yang peneliti dapatkan yaitu

---

<sup>102</sup> Lexy J, Moleong, *Loc. Cit*, Hal. 157

<sup>103</sup> *Ibid*, Hal. 159-162

<sup>104</sup> Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( LP2 STAIN CURUP, 2011 ), Hal. 104

dari hasil wawancara dari Murobby Wal Murobbiyah Tahfidzul Al-Qur'an Serta Santri-santri yang terdaftar dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.

## 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari tangan kedua atau data yang sudah jadi, misalnya data dari perpustakaan, dari majalah, artikel-artikel, dan dari publikasi-publikasi lainnya.

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data Ma'had Al-Jami'ah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Jadi dari keseluruhan sumber data yang teruraikan pada paragraf diatas menurut peneliti itu dapat memanfaatkan semua dan disesuaikan dengan data-data yang perlu diteliti, serta disesuaikan dengan penelitian yang nyata ada dilapangan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber cara, bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiahnya (*Natural Setting*). Bermacam-macam teknik pengumpulan data, bahwasanya secara umum terdapat empat macam

teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, Observasi, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi.<sup>105</sup>

#### 1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, yang disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut melalui film, slide, atau rangkaian foto atau hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar pengguna teknik dapat menghimpun data secara efektif.<sup>106</sup>

Sedangkan dalam bukunya sugiyono Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga hal hal yang penting dapat diobservasi dengan jelas. Marshal menyatakan dalam bukunya sugiyono “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Al Fabeta, 2009, Hal. 224-225

<sup>106</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 1998), Hal. 129

belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participan Observation*), Observasi yang terang-terangan dan tersamar (*over observation dan cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>107</sup>

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, 145

tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>108</sup>

Guba dan Lincoln dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan/observasi antara lain:

- 1) Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari kota.
- 4) Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang baik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu mengamati situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>109</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca-indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan observasi tak terstruktur. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang pelaksanaan program tahfiz di ma'had serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program tahfiz Qur'an.

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, 146

<sup>109</sup> Lexy J, Moleong, *Loc., Cit.*, Hal. 174-175

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu *pewawancara (Interviewer)*, yang mengajukan pertanyaan dan *Terwawancara (Interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba menyatakan bahwa wawancara dilakukan antara lain: untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, kebutuhan dan lain-lain.<sup>110</sup>

Menurut Masri Singarimbuan, konsep atau metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi maka dengan cara berinteraksi, komunikasi atau dengan bertanya langsung dengan responden.<sup>111</sup> Karena dengan tidak bertanya atau wawancara secara mendalam maka peneliti akan kehilangan informasi. Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>112</sup>

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Mudir, Murobby Wal Murobbiyyah serta Ustadzah-wal ustadzahnya dan santri yang ikut dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah*.

---

<sup>110</sup> Lexy J, Moleong, *Op., Cit*, Hal. 186

<sup>111</sup> Masri Singarimbuan, Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei.* ( Jakarta: LP3. ES,1995), Hal.

<sup>112</sup> Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 83

Sedangkan menurut Estenberg dalam Sugiyono wawancara ada tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk ke dalam wawancara *in-depth interview* yang dalam pelaksanaannya lebih luas dari wawancara terstruktur. Tujuan dalam wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana semua pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>113</sup>

Jadi dalam hal ini bahwa penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara dalam pengumpulan data penelitian yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup, visi, misi, tujuan, program, sumber daya, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai, program pendukung, daftar nama sisiwa yang hafal Al Qur'an beberapa juz mencakup surat

---

<sup>113</sup>Lexy J, Moleong, *Op., Cit*, Hal. 233-234

pilihan juz 30, surat Al baqarah, daftar sanksi/ksusus, serta prestasi yang telah diraih. Data-data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam bukunya Amirul Hadi adalah suatu upaya untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan<sup>114</sup>.

Maka dari itu bahwa Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Setelah semua data terkumpulkan sehingga kemudian tindak selanjutnya dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang diperoleh, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

---

<sup>114</sup> Amirul Hadi, *Loc., Cit*, Hal. 175

Jadi Setelah data terkumpul semuanya dari proses Observasi, wawancara, dokumentasi, atau catatan-catatan lain lalu kesemuanya itu diolah dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian.

### **G. Pengujian Kreadibilitas Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### H. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya,<sup>115</sup> dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara langsung.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas yang ada.<sup>116</sup>

Menurut Bogdandan Taylor mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlumemandangnyasebagi bagian dari suatu keutuhan.<sup>117</sup> Sejalan dengan defenisi tersebut, Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

---

<sup>115</sup> Komaruddin, Yooke Tjuparmah, *kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 183

<sup>116</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 11

<sup>117</sup> *Ibid.*, Hal. 4

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realitas empiris sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci dan jelas, serta untuk memahami dan mengungkapkan gejala-gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data secara alamiah, dan memanfaatkan diri dari peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data tersebut.

Penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>118</sup>

Penelitian tersebut sama dengan penelitian kualitatif, karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendapatkan suatu penjelasan tentang suatu kenyataan atau untuk menguji hubungan antara kenyataan yang telah terjadi dengan subjek. Maksud dari hal ini yaitu penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>119</sup> Dengan kata lain bahwa dalam penelitian kualitatif ini sejak dari proses

---

359 <sup>118</sup> Ihsan Nul Hakim, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (LP2 STAIN CURUP), 2009), Hal.

<sup>119</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 66

perencanaan penelitian sampai data penarikan kesimpulan tidak banyak melibatkan proses perhitungan angka-angka.<sup>120</sup>

Oleh karena itu dalam hal ini bahwa pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realistic empiric dengan teori yang berlaku, yang pastinya dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

### **I. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>121</sup>

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang menjadikan subjek penelitian sebanyak 22 orang dari santri dan 4 dari Murobbiyah dan murrobbiyah.

### **J. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 28 Desember 2015 sampai dengan selesai. Adapun tempat yang dijadikan penelitian ini adalah Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup yang terletak di Curup Utara. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al Jami'ah

---

<sup>120</sup> *Op. Cit*, Hal. 34

<sup>121</sup> <http://Afdholhanaf.Blogspot.Co.Id/2012/03/Subjek-Dan-Objek-Penelitian>, Di Access 27 Oktober 2015

STAIN Curup karena merupakan satu-satunya Ma'had di STAIN Curup dan juga melaksanakan Program *Tahfidz Al-Quran*.

## **K. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila Peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Begitu juga jika menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>122</sup>

Dalam hal ini untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data Suharsimi Arikunto mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan, yaitu: sumber data berupa orang, sumber data berupa tempat, sumber data berupa simbol.

Sedangkan Menurut loflan dan loflan dalam bukunya Lexy J. Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau

---

<sup>122</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 107

diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *Video/ Audio Tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>123</sup> Kemudian sumber tertulis, dalam hal ini bahwasanya walaupun sumber tertulis itu dikatakan sumber kedua tetapi hal ini tidak dapat diabaikan dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selanjutnya Foto, foto juga lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan, yang dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dan yang terakhir yaitu dalam bukunya Lexy J Moleong yaitu sumber data statistik, penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Misalnya statistik sebagai sumber data untuk dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.<sup>124</sup>

Dalam penjelasan paragraf diatas dapat diklasifikasikan bahwasanya sumber data terdiri dari dua macam :

### 3) Data Primer

---

<sup>123</sup> Lexy J, Moleong, *Loc. Cit*, Hal. 157

<sup>124</sup> *Ibid*, Hal. 159-162

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari obyeknya,<sup>125</sup> Atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Adapun data primer yang peneliti dapatkan yaitu dari hasil wawancara dari Murobby Wal Murobbiyah Tahfidzul Al-Qur'an Serta Santri-santri yang terdaftar dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.

#### 4) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari tangan kedua atau data yang sudah jadi, misalnya data dari perpustakaan, dari majalah, artikel-artikel, dan dari publikasi-publikasi lainnya.

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data Ma'had Al-Jami'ah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Jadi dari keseluruhan sumber data yang teruraikan pada paragraf diatas menurut peneliti itu dapat memanfaatkan semua dan disesuaikan dengan data-data yang perlu diteliti, serta disesuaikan dengan penelitian yang nyata ada dilapangan.

### **L. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

---

<sup>125</sup> Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( LP2 STAIN CURUP, 2011 ), Hal. 104

yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber cara, bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiahnya (*Natural Setting*). Berbagai macam teknik pengumpulan data, bahwasanya secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, Observasi, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi.<sup>126</sup>

#### 4) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, yang disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut melalui film, slide, atau rangkaian foto atau hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar pengguna teknik dapat menghimpun data secara efektif.<sup>127</sup>

Sedangkan dalam bukunya sugiyono Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

---

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal. 224-225

<sup>127</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 1998), Hal. 129

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga hal hal yang penting dapat diobservasi dengan jelas. Marshal menyatakan dalam bukunya sugiyono “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participan Observation*), Observasi yang terang-terangan dan tersamar(*over observation dan cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

#### a. ObservasiPartisipatif

Dalamobservasiini, penelititerlibatdengankegiatansehari-hari orang yang sedang di amatiatau yang dijadikansebagaisumber data penelitian. Sambilmelakukanpengamatan, penelitiikutmelakukanapa yang dikerjakanolehsumber data, danikutmerasakansukadukanya.<sup>128</sup>

#### b. ObservasiTerusTerangatauTersamar

Dalamhalini, penelitidalammelakukanpengumpulan data menyatakananterusterangkepadasumber data, bahwaiasedangmelakukanpenelitian. Tetapidalamsuatuwaktusaatpenelitijugatidakterusterangatautersamardalamobservasi, haliniuntukmenghindarikalausatu data yang dicarimerupakan data yang masihdirahasiakan.

---

<sup>128</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, 145

### c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>129</sup>

Gubadan Lincoln dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan/ observasi antara lain:

- 7) Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 8) Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri.
- 9) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari kota.
- 10) Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang baik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- 11) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu mengamati situasi yang rumit.
- 12) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>130</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca-indra yang kemudiannya diadakan pencatatan-pencatatan. Namun dalam penelitian ini,

---

<sup>129</sup> *Ibid.*, 146

<sup>130</sup> Lexy J, Moleong, *Loc., Cit.*, Hal. 174-175

peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan observasi terstruktur. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang pelaksanaan program tahfiz di ma'had serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program tahfiz Qur'an.

#### 5) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu *pewawancara (Interviewer)*, yang mengajukan pertanyaan dan *Terwawancara (Interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba menyatakan bahwa wawancara dilakukan antara lain: untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, kebutuhan dan lain-lain.<sup>131</sup>

Menurut Masri Singarimbuan, konsep atau metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi maka dengan cara berinteraksi, komunikasi atau dengan bertanya langsung dengan responden.<sup>132</sup> Karena dengan tidak bertanya atau wawancara secara mendalam maka peneliti akan kehilangan informasi. Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian

---

<sup>131</sup>Lexy J, Moleong, *Op., Cit*, Hal. 186

<sup>132</sup> Masri Singarimbuan, Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei.* ( Jakarta: LP3. ES,1995), Hal.

yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>133</sup>

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Mudir, Murobby Wal Murobbiyah serta Ustadzah-wal ustadzahnya dan santri yang ikut dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah*.

Sedangkan menurut Estenberg dalam Sugiyono wawancara ada tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam wawancara *in-depth interview* yang dalam pelaksanaannya lebih luas dari wawancara terstruktur. Tujuan dalam wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana semua pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 83

<sup>134</sup> Lexy J, Moleong, *Op., Cit*, Hal. 233-234

Jadi dalam hal ini bahwa penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara dalam pengumpulan data penelitian yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

#### 6) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup, visi, misi, tujuan, program, sumber daya, sarana dan prasarana, data guru dan pegawai, program pendukung, daftar mahasiswa yang hafal Al Qur'an beberapa juz mencakup surat pilihan juz 30, surat Al baqarah, daftar sanksi/ksusus, serta prestasi yang telah diraih. Data-data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup.

#### **M. Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam bukunya Amirul Hadi adalah suatu upaya untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan<sup>135</sup>.

Maka dari itu bahwa Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya

---

<sup>135</sup> Amirul Hadi, *Loc. Cit.*, Hal. 175

sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Setelah semua data terkumpulkan sehingga kemudian tindak selanjutnya dilakukan pemilahannya secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang diperoleh, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudiannya dijadikan dasar untuk memberikan analisis.

Jadi setelah data terkumpul semuanya dari proses Observasi, wawancara, dokumentasi, atau catatan-catatan lain lalu kesemuanya itu diolah dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian.

#### **N. Pengujian Kredibilitas Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjangkau data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh

yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Wilayah Ma'had**

##### **1. Sejarah Berdirinya Ma'had**

*Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai mushollah.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi STAIN Curup terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon mahasiswi STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya mesjid kampus, mesjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Disamping itu dibuat aturan

batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, pada hal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup-, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "*Ma'had 'al-Jami'ah*" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke *Ma'had 'Aliy* Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program *Ma'hadnya* itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung *Ma'had* sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Ketua DR.H.Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut

menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri *Ma'had*, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penembahan Gedung asrama dengan 3 kamar, kemudian pada tahun 2013 ditambah lagi dengan 1 Gedung. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup (yang dulunya bernama *Ma'had 'Aliy*) bisa menampung 175 orang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan *Ma'had*, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama *Ma'had* berikuit dengan proram-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

## **2. Visi, Misi dan Motto**

### **a. Visi**

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, pengembangan ilmu keislaman.

### **b. Misi**

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu kesilaman.

c. Motto

Motto Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup adalah "*Ilmu, Iman dan Amal.*"

**3. Tujuan dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah**

**a. Tujuan:**

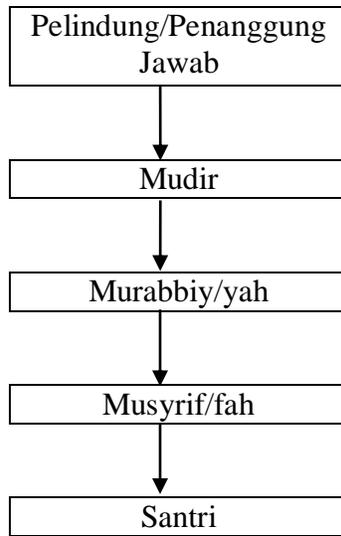
- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

**b. Fungsi:**

Fungsi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi STAIN Curup dalam bidang bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spritual keagamaan.

#### 4. Manajemen Pengelolaan atau Struktur Kelembagaan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup.

##### Struktur Kelembagaan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup



**Gambar 4.1**

Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut.

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Ketua STAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan *Ma'had* sehingga diharapkan *Ma'had* benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna meujudkan visi misi STAIN Curup.
- b. Penyantun; yaitu para pembantu Ketua STAIN yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus *Ma'had*.

- c. *Mudir*; yaitu dosen STAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua STAIN sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan *Ma'had* secara keseluruhan.
- d. *Dewan Pengelola/Pengasuh*; yaitu dosen atau pegawai STAIN Curup
- e. *Dewan Pembina*); seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- f. *Musyrifah*; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh *Ma'had* berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu Murabbi dan murabbiah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.
- g. *Santri*; yaitu Santri adalah mahasiswi STAIN Curup yang terdaftar mengikuti program *Ma'had 'Aliy* STAIN Curup. Santri *Ma'had al-Jami'ah* ini terdiri dari:
  - 1) Santri *Mukim* yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup dan tinggal di Asrama *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup.
  - 2) Santri *Kalong* yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup tetapi tinggal diluar /tidak di Asrama *Ma'had*. Adapun susunan personalia dewan pengurus (pengelola) *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai berikut:
    - a. Pelindung & Penanggung Jawab : Ketua STAIN Curup

- b. Penasehat / Pengarah : Pembantu Ketua STAIN Curup.
- c. Ketua Pelaksana harian ( Mudir) : Yusefri, M.Ag
- d. Sekertaris : Eki Adedo, S.Pd.I
- e. Bendahara : Rapia Arcanita, M.Pd.I

Bidang-Bidang:

- 1) *Rais Qism al-Hujrah* : Sri Wihidayati, M. H I
- 2) *Rais Qism Tarbiyah wa Ta'lim*: Budi Burahmat, M.A
- 3) *Rais Qism al-Ibadat* : Albuhari, M.H.I
- 4) *Rais Qism al-Amn* (keamanan) : Ujang Tantowi
- 5) *Rais Qism al-Tanzhif*(kebersihan): Joko Pulung
- 6) *Rais Qism al-'Amm* (umum) : Andilian Prasetio, S. Kom. I

Untuk mewujudkan kehidupan yang disiplin, teratur dan taat pada peraturan yang ada, maka *Ma'had Al-Jami'ah* menetapkan larangan dan sanksi sebagai upaya pembinaan akhlak para santri. Dengan adanya larangan dan sanksi untuk para santri yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*, maka kehidupan di *Ma'had* akan lebih maju dari yang sebelumnya tanpa adanya rintangan yang begitu memberatkan.

Terwujudnya kedisiplinan, keteraturan dan ketaatan pada peraturan *Ma'had Al-Jami'ah*, maka program pendidikan yang dibentuk akan terlaksana dengan baik karena murabbiy/yahnya tidak mengalami kesulitan dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan Konsep pendidikan *Ma'had* yaitu menambah ilmu pengetahuan,

meningkatkan ketaqwaan para santri kepada Allah SWT dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun program pendidikan yang telah di rancang adalah sebagai berikut :

Sedangkan dewan Murabbi dan murabbiyah yang membimbing kegiatan materi program khusus *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Daftar Murabbi dan murabbiyah**

***Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup**

<b>NO</b>	<b>NAMA MURABBIY/AH</b>	<b>BIDANG</b>
01	Ust. Yusefri, M.Ag	Ta'lim al-Qur'an wa al-Ibadah
02	Ust. Eki Adedo, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
03	Ust. Dayun Riadi, M. Ag	Ta'lim al-Qur'an
04	Ust. Budi Birahmat, M.A	Ta'lim al-Qur'an
05	Ust. M. Husein, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
06	Ust. Mabrusyah, M.H.I	Ta'lim al-Qur'an
07	Ust. Albuhari, M.H.I	Ta'lim al-Ibadah
08	Ust. Syarial Dedi, M.Ag	Ta'lim Ibadah wa mudzakah duniyah
09	Ust. Rafki, M.Pd.I	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah
10	Ust. Partomuan H, M.A	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah
11	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim al-Qur'an
12	Ust. Rio Marco, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an

13	Ust. Andilian Prasetio, S. Kom. I	Ta'lim al-Qur'an
14	Bunda Rapia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
15	Ummi Sri Wihidayati, M.H I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
16	Ustadzah. Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
17	Ustadzah. Yessi Misra, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an

## 5. Progam dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.<sup>136</sup>

**Tabel 4.2**

### Program dan Kegiatan

#### Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup

NO	PROGRAM	KEGIATAN		KET
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan

<sup>136</sup> Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup, Tanggal 9 Maret 2016

II	Peningkatan Potensi Akademik  (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al- Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah al- 'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al- Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq  (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al- Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al- Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid Al- Qur'an Surat Yasin, Al- Waqi'ah, Rahman, Al- Muluk, dan Sajadah.	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al- Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba'da Sholah	Harian
		9	Pentradisian Memperingati hari Besar	Menyesuaikan Tahunan
		10	Out Bont / Rihlatul 'Ilm	

			wa al-‘Alam	
IV	Peningkatan	1	Kultum Ba’da Shubuh	Harian
	Keterampilan Bakat dan Minat	2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil
		2	Ta’ziah	Insidentil

#### a. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri *Ma’had Al-Jami’ah* setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Jadwal Harian**

#### **Santri Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup**

JAM	HARI				
	Minggu	Senin –Rabu	Kamis	Jum’at	Sabtu
A	B	C	D	E	F
04-00 - 05.30	Qiyam al- layl ‘n Sholat Shubuh	Qiyam al- layl ‘n Sholat Shubuh	Qiyam al- layl ‘n Sholat Shubuh	Qiyam al- layl ‘n Sholat Shubuh	Qiyam al- layl ‘n Sholat Shubuh
05.30 –	Wirid,	Wirid,	Wirid,	Wirid,	Wirid,

06.00	Kultum (Santri)	Kultum (Santri)	Kultum (Santri)	Tawshiya h Fajar (Murabbiy)	Kultum (Santri)
06.00 – 07.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 – 12.30	I n f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 – 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 - 15.30	R e h a t	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan
15.30 - 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 – 17.00	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga
17.00 – 17.15	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib
17.15 – 18.30	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>
18.30 – 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00- 20.30	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>	<b>Program Khusus</b>		
20.30 - 04.00	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)

## **b. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup**

### **a) Pasal I dewan Pengasuh/Pengurus**

Dewan Pengurus/ pengasuh, yaitu:

**1) Pelindung Dan Penanggung Jawab** yaitu ketua STAIN Curup.

Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM.

**2) Penyantun**, yaitu para pejabat dilingkungan STAIN Curup yang

diangkat dan ditetapkan oleh Ketua STAIN Curup kabag. Tupoksinya adalah memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma'had.

**3) Mudir ;** Yaitu dosen STAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan

Ketua STAIN Curup. Tupoksinya adalah sebagai penanggung jawab pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan semua program Ma'had secara Keseluruhan.

**4) Murabby dan murabbiyyah (pengasuh/pembina);** Seseorang

yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.

**5) Musyrifah ;**Yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh

ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya

mendampingi/membantu murobbi dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.

**b) Pasal II Santri**

- 1) Santri adalah mahasiswa mahasiswi STAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-jami'ah STAIN Curup.
- 2) Santri Ma'had al-jami'ah STAIN Curup terdiri dari:
  - a. Santri “ mukim” yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-jami'ah STAIN Curup dan tinggal di Asrama ma'had Al-jami'ah STAIN Curup.
  - b. Santri “kalong” yaitu santri yang terdaftar mengikuti program ma'had al-jami'ah STAIN Curup tetapi tinggal diluar/ tidak diasrama ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.

**c) Pasal III Hak dan Kewajiban**

**Hak**

- 1) Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima
- 2) Setiap santri asrama putri STAIN Curup berhak untuk
  - a. Menggunakan fasilitas Ma'had dan lainnya yang ada dilingkungan kompleks kampus STAIN Curup sesuai dengan ketentuan.
  - b. Memperoleh pelayanan akademik yang sama
  - c. Mendapatkan bimbingan khusus apabila dibutuhkan

- d. Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dihadapan hukum yang berlaku.
- e. Memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Memperoleh penghargaan atau sertifikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Kewajiban**

- 1) Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Setiap santri asrama putri berkewajiban untuk
  - a. Mengamalkan Syari'at Islam dengan sempurna
  - b. Melaksanakan shalat Fardhu lima waktu secara berjamaah di masjid Ulul Albab STAIN Curup.
  - c. Melaksanakan shalat sunnah Tahajud setiap malam Jum'at di masjid Ulul Albab STAIN Curup.
  - d. Memiliki perilaku yang mencerminkan Akhlak Al-Karimah dan berperilaku santun kepada mudir, Murobbiyah, Musyrifah, sesama.
  - e. Mengikuti secara Aktif semua program dan kegiatan ma'had sesuai ketentuan yang berlaku.
  - f. Menaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlaku dilingkungan ma'had, asrama dan kampus.

- g. Menggunakan bahasa arab atau Inggris sebagai bahasa Komunikasi harian secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing.
- h. Meminta Izin kepada Murobbiyah atau mudir, ketika ingin pulang atau bermalam di luar Ma'had asrama serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada Murobbiyah, musyrifah.
- i. Merawat, menjaga fasilitas Asrama dan hemat dalam menggunakan Listrik.
- j. Melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang dijadualkan dalam bentuk harian, mingguan, maupun bulanan.

#### **Pasal IV Larangan dan Sanksi**

##### **Larangan**

- 1) Larangan segala sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan.
- 2) Para santri tidak diperbolehkan (dilarang)
  - a. Melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi, ma'had dan STAIN Curup, seperti mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina, seperti duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

- b. Membuka Aurat ( tidak memakai jilbab dan atau memakai pakaian ketat didepan Umum).
- c. Berpacaran dan atau pergi berduaan dengan laki-laki yang bukan mahramnya.
- d. Membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun.
- e. Memindah, mengeluarkan, dana atau merusak investaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya.
- f. Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/ membahayakan diri sendiri atau orang lain.
- g. Membawa/ menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya setrika, tape recorder/ radio dan alat cas HP dan leptop.

### **Sanksi**

- 1) Sanksi adalah hukuman akibat adanya pelanggaran terhadap kode Etik dan Tata Tertib yang berlaku di Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup.
- 2) Barangsiapa terbukti melanggar larangan-larangan pada pasal VI diatas, maka kepadanya sesuai dengan ringan beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan diberi sanksi;
- 3) Sanksi-sanksi yang dikenakan dapat berupa ;
  - a. *Ta'dzir bi al-lisan* (peringatan/teguran lisan)

- b. Menghafal dan atau menulis surat/ayat Al-Qur'an
- c. Denda
- d. Dikeluarkan dari Asrama (Ma'had)
- e. Dikeluarkan dari STAIN Curup

**Tabel 4.4**

**Pasal V Aturan Tambahan**

1) Contoh Bentuk-bentuk Ta'zir (Sanksi)

<b>NO</b>	<b>JENIS PELANGGARAN</b>	<b>BENTUK TA'ZIR (SANKSI)</b>
01	Mencuri	a) Mengembalikan barang yang diambil b) Dikeluarkan dari Ma'had
02	Berbuat Zina	a) Di keluarkan dari Ma'had (Asrama) b) Di Keluarkan dari STAIN Curup
03	Berpacaran/Berduaan dengan bukan Mahramnya.	a) 1 s.d 2 Kali Teguran/ Peringatan Lisan b) Di Keluarkan dari Ma'had (Asrama)
04	Memakai Pakaian Ketat	a) 1 Kali: Teguran peringatan lisan b) 2 kali: Di sita
05	Tidak Mengikuti shalat Jama'ah	a) 2 kali: Teguran peringatan lisan b) 2 kali: Menghafal / menulis surat-surat Al-Qur'an
06	Tidak mengikuti Program khusus Ma'had	a) 1 kali: Teguran peringatan Lisan b) 2 kali: Menghafal/ Menulis surat-surat Al-Qur'an
07	Tidak mau mengikuti kerja bakti kebersihan	a) 1 kali :Teguran peringatan lisan b) 2 kali: Menghafal/ Menulis surat-surat Al-Qur'an c) 3 kali: Denda
08	Bermalam diluar Asrama Tanpa Izin	a) 1 kali: Teguran peringatan lisan b) 2 kali: Menghafal/ Menulis Surat-surat Al-Qur'an

		c) 3 kali: Denda
09	Tidak berbahasa Arab/Inggris	Menghafal Mufrodat/Vocabularies
10	Memakai barang Elektronik selain setrika, Tape Recorder, tape Radio, kecil, alat cas Hp dan laptop.	Disita
11	Membawa Binatang Piaraan	Disita
12	Terbukti Sengaja Merusak, atau menghilangkan Fasilitas Ma'had (Asrama)	Mengganti Biaya barang yang rusak/Hilang

- 2) Perubahan terhadap peraturan dan tata tertib ini dilakukan dalam rapat/ Musyawarah Dewan Pengasuh/ Pengurus Asrama STAIN Curup
- 3) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan dan tata tertib ini akan diatur kemudian Rupa.

### **c. Kurikulum Dan Materi Pendidikan Program Khusus Ma'had**

Dalam sebuah pendidikan kurikulum memiliki arti sangat penting dan strategis. Secara konseptual disebut bahwa kurikulum adalah seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan untuk mendapatkan keluaran (*out comes*) yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Program-program pembelajaran dimaksud tentu tidak hanya berbentuk materi akan tetapi kegiatan-kegiatan yang tersusun secara terencana dan terjadual dan lingkungan pendidikan dapat merupakan bagian dari pendidikan.

Demikian pula halnya dengan kurikulum pendidikan program khusus Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup sebagai wadah pendidikan non formal yang ingin mewujudkan alumninya yang memiliki:

1. kedalaman spritual (keimanan);
2. ketaatan beribadah;
3. kecerdasan emosional dan akhlak mulia;
4. kecintaan kepada al-Qur'an;
5. pemahaman yang baik tentang Islam;
6. keterampilan dasar berbahasa Arab, dan;
7. spirit inovatif dan kreatif

Telah merancang satuan kurikulum baik alam bentuk kegiatan yang terjadual sebagaimana dijelaskan pada bab I tentang profil ma'had al-Jami'ah STAIN Curup.

Adapun berikut ini akan diuraikan beberapa materi program khusus ma'had al-Jami'ah STAIN Curup. Beberapa materi dimaksud ialah : (a) *Ta'lim al-Qur'an*; (b) *Ta'lim ibadah*, dan; (c) *Ta'lim lughah al-'Arabiyah*.

### **1. Ta'lim al-Qur'an**

#### *a) Deskriptif Materi Ta'lim al-Qur'an:*

Al-Qur'an adalah merupakan Kitab Suci yang menjadi pedoman hidup (*way of life*) umat Islam. Itu berarti al-Qur'an menjadi dasar acuan bagi umat Islam dalam melakukan sesuatu, baik dalam hal-hal apa dan bagaimana yang harus diyakini dan dilakukan terhadap Allah SWT secara vertikal, maupun hal apa dan bagaimana yang harus dilakukan terhadap sesama manusia secara horizontal. Oleh karena itu al-Qur'an

seyogyanya menjadi bacaan utama dan pertama yang wajib bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan bacaan paling mulia dari bacaan-bacaan lainnya. Kemuliaan dan keutamaan membaca al-Qur'an, antara lain sebagaimana yang dike-mukakan oleh Nabi SAW, ialah akan mendapatkan keuntungan ukhrawi berupa satu kebaikan(pahala) dari yang disetiap huruf dari al-Qur'an, yang kemudan setiap kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Sungguh ini merupa-kan sebuah keuntungan besar, dan menjadi stimulus bagi umat Islam agar cinta membaca, mempelajari mengajarkan al-Qur'an.

Dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sudah tentu menjadi modal pertama untuk dapat mem-pedomani al-Qur'an, untuk kemudian dapat dipahami dan diamalkan. Menyadari semua yang dikemukakan di atas, maka materi ta'lim al-Qur'an merupakan termasuk materi yang diberikan dalam kurikulum program khusus pendidi-kan Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup.

i.)*Tujuan;*

Tujuan materi ini adalah menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an ke dalam diri santri yang terwujud pada kegemaran membaca, mempelajari dan menghafal al-Qur'an.

ii. ) *Target*

Adapun target sasaran materi ini terdiri dari dua tingkatan, yaitu target standar minimal dan standar maksimal. Target atau standar minimal ialah para santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar (sesuai dengan makhraj dan tajwidnya), serta hafal al-Qur'an surat-surat Juz 'Amma, al-Mulk, al-Sajadah, al-Rahman, al-Waqi'ah dan Yasin. Sedangkan target maksimalnya ialah disamping tercapai standar minimal juga ditambah hapalan 10 Juz al-Qur'an.

1. Cakupan Materi *Ta'lim al-Qur'an*

a) *Tahsin qira'ah al-Qur'an* (makhraj dan tajwid);

**Materi I:**

**Makharij Al-Huruf (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ)**

Makharij al-huruf artinya tempat keluarnya huruf. Materi I ini terdiri dari tiga bagian:

- 1) Pengenalan huruf sekaligus makharijul huruf.
- 2) Membaca huruf dengan berbagai harokatnya.
- 3) Membaca kata/kalimat-kalimat pendek

Standar Kompetensi	:	Santri dapat mengenal huruf hijaiyah serta mengucapkannya dengan <i>makhraj</i> yang betul.
--------------------	---	---



d. Tengah lidah dan langit-langit, hurufnya : ح ي ش syairnya:

يَا يَا يِيِي مِنْ الْمُؤْمِنِينَ يَا يَا يِيَا

شَا شَا شَشِشْشُ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ شَا شَا شَشِشْشَا

جَا جَا جَجِجْجِجْ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ جَا جَا جَجِجْجَا

e. Ujung lidah dengan pangkal urat gigi, hurufnya ; ت ط Syairnya :

طَا طَا طَطَطَطُ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ طَا طَا طَطَطَطَا

دَا دَا دِ دِ دُ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ دَا دَا دِ دِ دَا

تَا تَا تَتَتَتْ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ تَا تَا تَتَتَاتَا

f. Ujung lidah dengan papan urat gigi depan bagian atas, hurufnya : ص سز , syairnya

:

زَا زَا زَرَزَرُ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ زَا زَا زَرَزَرَا

سَا سَا سَسِسَسْ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ سَا سَا سَسِسَسَا

صَا صَا صَصِصِصْ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ صَا صَا صَصِصِصَا

g. Ujung lidah dengan ujung gigi depan bagian atas, hurufnya : ظ ث syairnya:

ظَا ظَا ظَظَظُ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ ظَا ظَا ظَظَظَا

ثَا ثَا ثِ ثِ ثُ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ ثَا ثَا ثِ ثِ ثَا

ثَا ثَا ثَثَثَتْ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ ثَا ثَا ثَثَثَاتَا



**Metode** : Santri membaca huruf dengan menukarkan harokat atau baris Santri membaca tiga huruf dengan satu nafas

**Standar Kompetensi** : santri dapat membaca huruf dalam berbagai macam harokat dengan lancar.

b) *Tahfizh al-Qur'an*, dan;

Materi didalam Tahfizh ini hanya pada surat-surat pilihan terutama surat Ar-Rahman, As-Sajadah, Al-Mulk, Al-Waqi'ah dan juz 30, kemudian jika belemu tamat semua target maksimum sudah selesai maka di lanjutkan untuk menghafal juz pertama surat Al-Baqarah sampai semampunya.

1. Surat Ar-rahman ada 78 ayat
2. Surat As-sajadah ada 30 ayat
3. Surat Al-Mulk ada 30 ayat
4. Surat yasin
5. Juz 30
6. Juz 1 2 3 4 5

**Tabel 4.5**

**MATERI HAFALAN JUZ ‘AMMA**

Surat al-Nas	Surat Al-Zilzalah
Surat al-Falaq	Surat Al-Bayyinah
Surat al-Ikhlash	Surat Al-Qadr
Surat al-Lahab	Surat Al-alaq
Surat al-Nashr	Surat Al-Tin
Surat al-Kafirun	Surat Al-Insyirah
Surat al-Kautsar	Surat dhuha
Surat al-Ma’un	Surat al-layil
Surat al-Quraisy	Surat Al- Syim
Surat al-Fil	Surat Al-Balad
Surat al-Lumazah	Surat fajr
Surat al-Ashr	Surat al-Ghasiyyah
Surat al-Takatsur	Surat Al’A’la
Surat al-Qari’ah	Surat Al-buruj

Surat al-‘Adiyat	Surat Al Insiyiqaq
An-Naba’	An-Nazi’at
Abasa	At-Takwir
Al- Muthafifin	Al- Infithar
At-Thariq	

## 5. Deskriptif Data

### 1. Konsep Pendidikan *Ma’had Al-Jami’ah*

Konsep *Ma’had Al-Jami’ah* sama dengan konsep pendidikan yang diterapkan diberbagai pesantren yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif untuk mengembangkan kepribadian santri yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah serta keagungan akhlak karimah.

Untuk mewujudkan kehidupan yang disiplin, teratur dan taat pada peraturan yang ada, maka *ma’had Al-Jami’ah* menetapkan larangan dan sanksi sebagai upaya pembinaan akhlak para santri.

Selanjutnya dalam Bab IV ini selain penulis uraikan terkait dengan profil *ma’had* dan berbagai peraturan di *ma’had* penulis juga akan mengungkapkan hasil penelitian yang telah di dapatkan dari lapangan yang dikumpulkan dengan berbagai metode, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, sehingga

sedikit banyaknya data yang didapatkan dapat penulis ungkapkan dalam Bab IV ini, yang meliputi beberapa Aspek yaitu: Terkait pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an, metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an di Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup, faktor pendukung, faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an serta hal-hal yang berkenaan dengan Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup.

Selanjutnya penulis akan menjelaskannya di bawah ini antara lain :

## **B. Temuan-Temuan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an DiMa'had Al-Jami'ah STAIN Curup**

Dalam hal ini Sebelum mengkaji lebih dalam tentang metode-metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup tersebut, penulis akan menjabarkan terlebih dahulu bentuk pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an DiMa'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Dalam hal ini para santri yang tergabung dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup harus menyetorkan hafalan mereka pada hari tersebut.

Tekhnisnya adalah mereka ditunjuk satu persatu dan langsung berhadapan dengan para ustad atau ustadzah masing-masing yang menjadi pembina tahfidz al-Qur'an dan melafalkan hafalan mereka, mereka tidak boleh membawa al-Qur'an ketika sedang menyetorkan hafalannya. Ketika para santri melakukan kesalahan dalam hafalan mereka, maka ustad atau ustadzah akan

langsung menegur dengan isyarat tertentu dan para santri harus mengulang hafalan mereka sampai hafalan mereka menjadi benar. Dengan demikian diharapkan hafalan para santri tetap dapat terjaga.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa orang pembina dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, Ust Yusefri Mengemukakan :

“Bahwasanya Dalam membina pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu pertama: Dengan di bentuk kelompok-kelompok atas dasar kesesuaian dengan kemampuan santri, yang kedua: dengan membuat jadwal atau menjadwalkan pelaksanaan pembelajaran Tahfiz setiap malam yang dibimbing oleh seorang murobbi disetiap kelompoknya. ketiga: Membagi waktu untuk mengulang (Taqrir) dan nambah Hafalan. Jadi Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan Jadwal yang telah di buat.”<sup>137</sup> Kemudian dalam proses menghafal Santri bervariasi dalam menggunakan metode, tentunya ada yang menggunakan metode Jibril, metode takriri, metode setoran atau metode lain yang disesuaikan dengan keadaan dan keinginan Santri dll.

Ustad Masudi juga mengemukakan bahwa :

“Dalam membina Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah*, itu dengan dibentuk khalaqoh atau berklompokkan/ bahkan berpasang-pasangan sesama santri sesuai dengan kesamaan hafalan, dengan tujuan agar santri dapat mudah mengulang atau memuroja'ah secara bersamaan. Mereka juga menggunakan dua macam metode yaitu yang pertama *metode setorandan metode muroja'ah* (pengulangan). Akan tetapi kalau metode yang para santri gunakan sebelum menyetorkan hafalan dengan kami para pembina itu berbeda-beda, jadi kedua metode tersebut digunakan hanya didalam pelaksanaan pembelajaran saja. Sedangkan untuk keseharian dalam menghafal al-Qur'an pasti para santri mempunyai metode yang bervariasi karena tingkat kemampuan mereka juga berbeda-beda. Kedua metode tadi kami gunakan untuk mengontrol sejauhmana peningkatan hafalan para santri setiap harinya.”<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup> Ust Yusefri, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2016

<sup>138</sup> Ust Mas'udi, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2016

Hal ini juga diperkuat oleh Ustad Budi Birahmat selaku pembina Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Beliau mengemukakan bahwa :

“Bentuk pembinaan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Di Ma'had Al-jami'ah ini dengan dikelompokkan terlebih dahulu menurut kemampuan santri jika santri yang mempunyai hafalan/kemampuan yang cukup baik akan dimasukkan dalam kelas khusus dan kelas tersebut tidak didasarkan atas tingkat semester akan tetapi berdasarkan kemampuan menghafal, biasanya lokal khusus ini beranggotakan santri yang sudah hafal surat-surat wajib, selain itu juga bentuk pelaksanaan pembelajaran Tahfiz itu dikelompokkan menurut semester kelompok ini biasanya adalah para santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fokusnya adalah surat-surat wajib seperti Juz 30 , Al-Waqi'ah, Ar-Rohman, Yasin, Al-Mulk, As-Sajadah. Sedangkan Metode yang kami terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada saat ini di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah metode setoran dan muroja'ah. Dengan menggunakan kedua metode tersebut, kami sebagai pembina dapat mengawasi dan mengontrol hafalan para santri setiap harinya.”<sup>139</sup>Jadi ust mengatakan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran santri dalam tahfidzul al-Qur'an itu adalah:

**“Data Santri Yang Hafalannya Mencapai Target”**

No	Nama	Asal sekolah	Semester	Jumlah	Ket
1.	Anisa Melamita	MAN	VI	6 JUZ	80%
2.	Sinta Anggun P	SMA	IV	3 JUZ	70%
3.	Anisa Sufiana	SMA	IV	3 JUZ	60%
4.	Heni Muniawati	SMA	IV	3 JUZ	70%
5.	Desi Yuliana	MAN	VIII	3 JUZ	70%
6.	Aminatussholehah	MAN	VIII	3 JUZ	75%

<sup>139</sup> Ust Budi Birahmat, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2016

7.	Dwitia Ruchiana	MAN	VIII	3 JUZ	75%
8.	Desi Riani	MAN	VIII	4 JUZ	80%
9.	Wini Eka Triana	SMA	VIII	3 JUZ	70%
10.	Zakia Lestari	MAN	VIII	3 JUZ	70%
11.	Iftisaroh	SMA	VIII	3 JUZ	65%
12.	Dwi Meilani	SMA	VIII	3 JUZ	75%

**“Data Santri Yang Hafalannya Kurang Mencapai Target”**

No	Nama	Asal sekolah	Semester	Jumlah Dan Jenis Hafalan
1.	Reni	SMA	VIII	Al-Waqi’ah
2.	Santi Wardana	SMA	VIII	Al-Waqi’ah
3.	Dode Irmadiana	SMA	VIII	Al-Waqi’ah
4.	Yunita	SMA	VIII	Al-Waqi’ah
5.	Sisma	MAN	VIII	Ar-Rahman
6.	Siti Nazira	MAN	VIII	Ar-Rahman
7.	Boti Marlina	SMA	VIII	Ar-Rahman
8.	Haryati	SMA	VIII	Al-waqi’ah
9.	Dara Puswiati	SMA	VIII	Ar-rahman
10.	Mia Novela	SMA	VIII	Ar-rahman
11.	Triwati	MAN	VIII	Ar-Rahman

12.	Siti Rohana	MAN	VIII	Al-Waqi'ah
13.	Lusi sutira	SMA	VIII	Al-waqi'ah
14.	Nia Ardila	SMA	VIII	Al-waqi'ah
15.	Rika Lendriani	SMA	VIII	Al-waqi'ah
16.	Areka	SMA	VIII	Al-waqi'ah
17.	Devy Yulianti	MAN	VIII	Al-waqi'ah
18.	Aryati T.P	MAN	VIII	Surat Pilihan
19.	Desta Elfera	MAN	VIII	Surat Pilihan- (Juz ama Al- Muthofifin)
20	Ade Ayu Wahyuni	SMA	VIII	Surat Pilihan
21	Ririn Anita	SMA	VIII	Surat Al- Waqi'ah
22	Tika Purnamasari	MAN	VIII	Surat Ar- Rohman
23	Rina	MAN	VIII	Al-Waqi'ah
24	Yuliana Putri	MAN	VIII	Al-Waqi'ah
25	Areka Andriani	SMA	VIII	Al-Waqi'ah

*Sumber: Wawancara Santri Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup Tahun 2016*

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, maka ada juga dikatakan oleh para pembina dan juga santridan untuk para santri itu

sendiribahwa solusi atau kiat-kiat yang digunakan oleh para pembina dan juga para santri agar mereka santri tidak merasakan kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang beberapa hal.

Bahwasanya Sudah menjadi fitrah seorang Insan jika terkadang seseorang akan merasa sangat bersemangat dalam mengerjakan berbagai hal dalam hidupnya, akan tetapi juga sudah menjadi fitrahnya manusia bahwa suatu waktu kita akan merasakan kejenuhan atau munculnya rasa bosan terhadap sesuatu yang sedang kita kerjakan karena sudah terlalu sering kita kerjakan. Jadi karena kita sudah paham akan hal itu, maka hal ini harus di siasati oleh kita agar tidak terlarut dalam kejenuhan atau kebosanan itu sehingga menjadikan Kemalasan dan kebosanan dan tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'annya. Dalam hal ini Banyak cara yang bisa gunakan untuk menghilangkan kejenuhan tersebut, begitu juga dalam menghafal al-Qur'an ini.

Dengan ini Para pembina mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kejenuhan para santri dalam menghafal al-Qur'an, mereka telah membuat berbagai macam strategi untuk mengatasai hal tersebut. Diantaranya adalah menurut ustad Sofwan dan ustad Masudi adalah :

“Adapun cara atau strategi yang kami terapkan agar para santri tidak merasa jenuh dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan setiap satu minggu sekali para pembina memberikan beberapa informasi atau pengetahuan tentang pentingnya al-Qur'an dan menghafalnya. Selanjutnya yaitu memberikan contoh nyata tentang betapa mulianya menjadi seorang penghafal al-Qur'an, serta diberikan Reward misal setiap malam kamis diberikan makanan Martabak, buah-buahan, nasi geprek dll. Selain itu juga santri Tahfiz di ikut Sertakan dalam perlombaan, karena dengan di ikut sertakan dalam perlombaan santri akan lebih semangat dan

lebih giat dalam mengulang hafalan, sehingga Al-Qur'an yang dihafal dapat tertanam dalam hati dan fikiran". Akan tetapi selain itu juga santri diusahakan untuk mendapatkan Reward atau bahkan di usahakan untuk mendapatkan beasiswa".<sup>140</sup>

Kemudian ditambahkan Oleh Ust Yusefri yaitu"

"Agar santri tidak mengalami kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an maka diadakannya Rihlah/ jalan-jalan dengan mencari tempat-tempat yang dapat merefresh fikiran dan menambah wawasan".<sup>141</sup>

Selain ungkapan dari para pembina terdapat ungkapan dari para santri Tahfiz terkait dengan apa yang mereka lakukan ketika merasakan kejenuhan dalam menghafal Al-qur'an yaitu:

"Ungkapan dari saudari Desi Yuliana" Bahwa saya Pergi ke suatu tempat yang akan memberikan ketenangan, seperti tempat bermain dengan melihat pemandangan luar dan tempat-tempat yang indah. Jadi ketika memang sedang dalam keadaan jenuh atau merasa malas dalam menghafal, saya tidak memaksakan diri untuk melanjutkan hafalan saya. Karena saya tahu bahwa sesuatu yang dikerjakan karena terpaksa hasilnya tidak akan baik. Jadi saya lebih memilih untuk berhenti sejenak dengan bepergian ke beberapa tempat yang saya anggap dapat memberikan suatu suasana yang akan dapat merubah suasana hati yang sedang tidak stabil ini dengan harapan ketika saya telah melakukan hal itu maka akan hadir kembali semangat baru untuk kembali kepada hafalan saya."<sup>142</sup>

Kemudian juga di tambahkan Oleh saudari sinta Anggun pertiwi

"Saya jika telah mengalami kejenuhan dalam menghafal saya berhenti dan melakukan Aktivitas Yang lain, dengan mendengarkan MP3 atau lagu-lagu yang berbaur Islami dan Istirahat Tidur" karena dengan itu menurut saya lebih Efektif dalam Proses menghafal Al-qur'an, ketika bangun tidur mandi mengambil Air wudhu dan baru melanjutkan kembali untuk menghafal Al-Qur'an, dan itu lebih fresh dan lebih mudah masuk ke hati dan fikiran menurut saya".<sup>143</sup>

---

<sup>140</sup> Ust Mas'udi, Ust Sofwan, *Wawancara* 14 Maret 2016

<sup>141</sup> Ust Yusefri, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2016

<sup>142</sup> Desi Yuliana, *Wawancara*, Tanggal 02 April 2016

<sup>143</sup> Sinta Anggun, *Wawancara*, Tanggal 9 Maret 2016

Tetapi ada juga santri yang menghilangkan kejenuhannya dengan mengobrol bersama kawan terlebih dahulu dan shering-shering saling memberikan motivasi.<sup>144</sup>

Selanjutnya Dari wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa : solusi atau kiat-kiat yang dilakukan untuk mengatasi kejenuhan dalam menghafal adalah dengan melakukan muhasabah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu juga dengan melakukan suatu wisata atau perjalanan ke tempat-tempat yang dapat memberikan ketenangan hati. Tetapi yang paling utama menurut penulis untuk menghilangkan kejenuhan adalah dengan meningkatkan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Jadi ketika seseorang telah mencintai pekerjaannya, maka kejenuhan itu akan mudah di hilangkan.

## **2. Metode yang Diterapkan dalam Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup**

Metode yang biasa digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Adapun metode yang lazim digunakan seorang yang pernah atau sedang menghafal al-Qur'an diantaranya pertama yaitu *Thariqatu Takriry al-Qiraati Al-Juz'iyakni* membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali dengan frekuensi pengulangan yang bervariasi. Kedua, *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli* yaitu ketika hendak menghafal al-Qur'an terlebih dahulu mengawalinya dengan membaca al-Qur'an mulai dari awal surat hingga mengkhatamkan al-Qur'an

---

<sup>144</sup>Wawancara, Tanggal 9 Maret 2016

beberapa kali. Setelah mampu mengkhataamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya dan daya rasanya. Ketiga, *Thariqatu Al-Tadrijiy* berarti metode bertahap, maksudnya seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak sekaligus, namun sedikit demi sedikit. Keempat, *Thariqatu al-Tadabburi* yaitu menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap. Selain dari metode-metode tersebut, ada alternatif pilihan metode lain yang dapat digunakan yaitu metode mendengarkan sebelum menghafal, dan metode menulis sebelum menghafal al-Qur'an.

Metode setoran ini adalah sebuah metode dimana para santri yang tergabung dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup harus menyetorkan hafalan mereka pada hari tersebut. Tekhnisnya adalah mereka ditunjuk satu persatu dan langsung berhadapan dengan para ustad atau ustadzah masing-masing yang menjadi pembina tahfidz al-Qur'an dan melafalkan hafalan mereka, mereka tidak boleh membawa al-Qur'an ketika sedang menyetorkan hafalannya. Ketika para santri melakukan kesalahan dalam hafalan mereka, maka ustad atau ustadzah akan langsung menegur dengan isyarat tertentu dan para santri harus mengulang hafalan mereka sampai hafalan mereka menjadi benar. Adapun metode kedua yang pembina gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah *metode muroja'ah/mentaqrir*, yaitu metode pengulangan hafalan. Metode ini dilakukan selama satu

minggu sekali dengan tekhnis, para santri mengulang hafalan mereka dari awal sampai ke hafalan terakhir yang mereka setorkan kepada ustad dan ustadzahnya. Dengan demikian diharapkan hafalan para santri tetap dapat terjaga.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustad Sofwan Hafidz 30 Juz selaku pembina Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Beliau juga menyatakan bahwa :

“Memang benar sekali apa yang disampaikan oleh para pembina dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah*, bahwasanya kami sebagai pembina Tahfidz disini menggunakan beberapa metode yang kami anggap cukup efektif dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz yang sedang kami jalankan saat ini, yaitu metode setoran dan metode muroja'ah. Dengan metode setoran, kami dapat mengetahui seberapa banyak santri kami menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap harinya. Sedangkan dengan metode muroja'ah, kami juga dapat memberikan penilaian kepada para santri yang mana santri yang rajin mengulang hafalannya. Selain itu, kami juga menggunakan metode muroja'ah sebagai alat evaluasi dalam mengukur kemampuan para santri dalam menjaga hafalan mereka.” Selain itu juga saya juga menerapkan sistem 1 setoran+ 2 muroja'ah, ketika santri sudah setoran jika mau maju kedepan lagi untuk muroja'ah/ mengulang ayat-ayat yang sudah di hafal, saya persilahkan untuk menyempatkan waktu yang ada tersebut.<sup>145</sup>

Selain penjelasan dari para pembina tahfiz terkait dengan pembelajaran tahfiz dinyatakan juga oleh para santri yang mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Mereka menyatakan bahwa :  
“Dalam proses menghafal al-Qur'an, mereka juga menggunakan metode setoran dengan menyetorkan hafalan baru serta metode pengulangan, yaitu mengulang hafalan yang lama kemudian disetorkan kembali pada ustad wal ustadzahnya,

---

<sup>145</sup> Ust Sofwan, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2016

dimana para santri ini setiap hari kecuali hari libur menyetorkan terus hafalan mereka kepada para ustad dan ustadzahnya masing-masing.

Para santri juga mengemukakan bahwa dengan metode setoran ini mereka kadang lebih terpacu untuk menghafal al-Qur'an karena dengan adanya dorongan rasa malu apabila hafalannya lebih sedikit dari pada santri-santri yang lain atau dengan adek-adek tingkat. Selain metode setoran, para santri juga menggunakan metode *muroja'ah* yaitu metode pengulangan. Karena ujarnya dengan menggunakan metode pengulangan maka hafalan yang di ulang-ulang akan semakin kuat dan tersimpan dalam memori pemikiran sehingga mudah ketika dibawa dalam shalat.

Seperti ungkapan dari saudari Sinta Anggun Pertiwi yang merupakan santriwati *Ma'had Al- Jami'ah Stain Curup* yang mengikuti pembelajaran tahfiz yang baru semester IV sudah dimasukan oleh Ust Yusef di klompok Tahfiz Takhasus Al-A'la Tahfidz al-Qur'an yang berada pada kelompok terkhusus dengan Ust Sofwan yang merupakan Ust yang sudah hafiz 30 Juz. Saudari Anggun mengatakan bahwa :

“Selama saya mengikuti pembelajaran Tahfiz Di Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup metode yang saya terapkan dalam menghafal al-Qur'an beragam metode, namun yang kerap saya gunakan yaitu metode setoran dan pengulangan, metode setoran yaitu setiap harinya saya harus menyetorkan hafalan baru pada malam hari minimal tiga kali dalam seminggu yang dilakukan setelah shalat maghrib hingga menjelang shalat isya' semua ini saya lakukan karena faktor malu juga kalau tidak menambah hafalan sehingga ketinggalan jauh dengan teman-teman yang lain, tetapi selain faktor malu untuk dan harus menyetorkan hafalan setiap harinya karena juga memang sudah ada kemauan, niat, suasana hati mendukung atau lingkungan mendukung. Sedangkan dengan metode

muroja'ah atau pengulangan ini, saya rasa sangat efektif sekali diterapkan karena dengan metode ini semua santri dapat terus menjaga hafalan mereka. Selain itu juga ada waktu tertentu yang pembina khususkan untuk melakukan pengulangan hafalan sama ust, yaitu satu minggu sekali (Muroja'ah) dan ini saya terapkan satu minggu sekali harus mengulang dengan ust, agar hafalan saya tetap terjaga dan semua itu dilakukan oleh pembina sebagai Evaluasi, selain waktu yang dikhususkan oleh pembina saya juga mengkhususkan waktu sore atau sebelum atau sehabis subuh untuk mengulang.<sup>146</sup>

Metode pengulangan ini sering mereka lakukan ketika para santri telah selesai menyetorkan hafalan mereka. Biasanya para santri memuroja'ah hafalan mereka bersama dengan para santri lain yang sama-sama mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an selain itu juga dengan pembina. Jadi mereka saling mendengarkan dan membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam pengulangan hafalan mereka masing-masing. Tetapi ada juga beberapa santri yang memilih *memuroja'ah* sendiri hafalannya di tempat yang sepi dan tenang, hal ini biasa mereka lakukan pada pagi hari sepulang dari masjid.<sup>147</sup>

Selain kedua metode tersebut, ada juga santri yang menggunakan metode *menyimak* atau mendengarkan hafalan, baik mendengarkan hafalan para santri lain ataupun mendengarkan hafalan lewat MP3 dan sebagainya.

Sebagaimana dikemukakan oleh saudari Halimahtussa'diyah selaku santri yang mengikuti Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup ujarnya bahwa :

---

<sup>146</sup>Sinta Anggun, *Wawancara*, Tanggal 9 Maret 2016

“Kami Memang benar menggunakan dua metode yang telah dijelaskan tadi (setoran dan muroja’ah). Kedua metode tersebut kami gunakan ketika sedang berhadapan langsung dengan pembina tahfidz kami. Akan tetapi untuk saya sendiri, dalam menghafal saya juga menggunakan metode *menyimak* dan mendengarkan hafalan lewat rekaman MP3. Dengan menggunakan metode menyimak, saya menggunakan jasa teman-teman sesama santri yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran Tahfidz juga untuk saling membenarkan hafalan yang telah kami siapkan sebelum disetorkan kepada pembina kami masing-masing. Dengan demikian, kalau misalnya ada yang keliru langsung dapat dibenarkan tanpa harus melihat al-Qur’an lagi. Jadi kami membudayakan budaya kerjasama dalam menghafal al-Qur’an. Metode setoran dan muroja’ah ini kami gunakan ketika tiba waktu kami untuk menyetorkan hafalan kami saja, sedangkan ketika dalam mempersiapkan hafalan tersebut, kami menggunakan berbagai macam metode yang ada untuk memperlancar hafalan kami”<sup>148</sup>

“Saudari Indah Yusnita juga mengemukakan bahwa dalam pembelajaran Tahfiz, Saya dengan pembina selain menggunakan metode setoran, ataupun pengulangan saya menggunakan MP3/ Instrumen Laptop, di putar per ayat secara berulang-ulang bahkan pembina jg menggunakan hal itu, ini di lakukan di ulang-ulang ayat-nya sampai beberapa kali (20 kali) per ayat lalu para santri diperintahkan untuk menyetor ayat yang sudah di hafal secara bergiliran”<sup>149</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh para pembina dan para santri yang mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur’an di *Ma’had Al-Jami’ah* STAIN Curup adalah metode setoran dan metode *muroja’ah* (pengulangan) serta metode menyimak. Sedangkan untuk metode yang para santri gunakan sebelum menyetorkan hafalan mereka kepada para pembina masing-masing itu berbeda-beda. Para santri menggunakan berbagai macam metode yang mereka anggap mudah untuk menghafal al-Qur’an.

---

<sup>148</sup> Halimatus Sa’diyah, *Wawancara*, Tanggal 9 Maret 2016

<sup>149</sup> Indah Yusnita, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2016

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup**

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam hal ini Sebelum mengkaji lebih jauh tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu tentang beberapa hal sebagai berikut: Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa ustad dan ustadzah yang menjadi pembina pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* bahwa : Menghafal al-Qur'an sangatlah berbeda dengan menghafal syair, lagu serta menghafal materi-materi kuliah dan sebagainya. Al-Qur'an adalah kalam Ilahi (perkataan Allah), Inilah yang membedakannya dengan yang lain. Al-Qur'an sangatlah Istimewa, maka dari itu Allah SWT akan meletakkan semua penghafal al-Qur'an di tempat yang indah pula di akhirat kelak. Menyadari akan tidak mudahnya menghafal al-Qur'an, maka dari itu dalam menghafal itu membutuhkan suatu proses, tidak bisa sekaligus. Kadang-kadang sudah hafal 2 juz, tapi hilang atau lupa lagi karena berbagai faktor. Baik faktor intern maupun faktor ekstern. Jadi prosesnya tidak gampang.

Kemudian dari hasil wawancara, penulis melihat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an ini.

Seperti yang dikemukakan oleh para pembina tahfidz al-Qur'an, salah satunya juga yakni ustad Masudi menyatakan bahwa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah :

a. Keikhlasan

Sesuai dengan hadist Nabi saw :

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم

يقول إنما الأعمال بالنية

*“Diriwayatkan dari Umar ibn Khattab RA., ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda :”Bahwasanya amal itu hanyalah berdasarkan pada niatnya.”<sup>150</sup>*

Jadi apabila kita sudah ikhlas, maka sudah membuka jalan awal untuk mendalami dan menghafal al-Qur'an itu sendiri. Ketika seseorang sudah ikhlas, maka apapun yang akan dihadapinya kemudian tidak akan menjadi beban. Karena mereka tidak melakukannya karena terpaksa.

b. Keseriusan

Para pembina menyatakan bahwa al-Qur'an tidak akan dapat diterima oleh orang-orang yang hanya ingin bermain-main dengan al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang bisa dijadikan suatu permainan. Jadi harus ada keseriusan dan komitmen ketika kita akan menghafal al-Qur'an. Kita menghafal al-Qur'an salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah. Keridhoan itu akan didapatkan apabila kita bersungguh-sungguh akan hal itu, apabila kita hanya bermain-main maka bukan keridhoan yang akan didapatkan melainkan kemurkaan Allah SWT.

c. Faktor Kesehatan.

Kesehatan juga turut mempengaruhi seseorang dalam menghafal. Ketika seseorang sehat jasmani dan rohani, maka akan memudahkannya dalam menghafal al-Qur'an.<sup>151</sup>

d. Disiplin penggunaan Waktu

Dalam mengikuti pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an atau dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus pintar dan pandai dalam memenejemen waktu.jika

---

<sup>150</sup> Ust Mas'udi, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2016

<sup>151</sup>Ust Mas'udi

waktu di biarkan saja tidak diluahkan untuk menghafal, maka tidak akan bisa terluahkan untuk menambah atau memuroja'ah Hafalan.

e. Adanya Motivasi pembina

Dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an setiap santri tentu sangat membutuhkan motivasi yang sangat baik dari pembinanya.

Senada dengan hal tersebut maka diungkapkan oleh beberapa santri terkait dengan faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfiz Qur'an.

“Ungkapan dari Anisa Sufiana faktor pendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: Niat yang ikhlas dari hati serta menjaga adab-adab dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an serta mengharap keridhoan Allah SWT, serta faktor keinginan yg kuat dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>152</sup>

“Selain itu juga banyak yang menjadi faktor pendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an ini yaitu faktor dari dalam yaitu motivasi dukungan dari keluarga, sehingga semangat dalam menghafal karena memiliki keinginan untuk membahagiakan kedua orang tua serta memuliakan kedua orang tuanya. Yang di ungkapkan oleh desi Riani.<sup>153</sup>

“Tentunya yang menjadi faktor pendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an selain faktor motivasi, faktor orang tua, yaitu Faktor tuntunan dari lembaga yang menjadi tempat/ wadah menuntut Ilmu terkhusus Ilmu Agama, serta faktor iri kepada para hafiz hafizah kecil yang semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan iringi dengan niat yang tulus dalam menghafal dan selalu mengulang hafalan dengan Istiqomah.<sup>154</sup>

“Selain dari pada itu santri juga sangat membutuhkan dukungan dan dorongan dari luar yaitu seperti motifasi dari kedua orang tua atau keluarga, Reward berupa beasiswa dari lembaga tersebut, karena ungkapnya dengan adanya dorongan, Reward, maka santri semakin terpacu untuk selalu mengahafal, menambah hafalan, dan sering memurojaa'ah dengan tujuan salah satunya untuk membahagiakan kedua orang tua, dan lebih memperkuat hafalan.” Hal tersebut yang di ungkapkan oleh saudari Dwi Tia Ruchiana yang termasuk dalam

---

<sup>152</sup> Anisa Sufiana, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2016

<sup>153</sup> Desi Riani, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2016

<sup>154</sup> Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2016

kategori santri yang mengikuti pembelajaran Tahfiz Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.”<sup>155</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup* adalah niat yang tulus dan ikhlas untuk menghafal al-Qur'an, Kesehatan juga Termasuk faktor pendukung dalam menghafal, keseriusan dalam menghafal dan kemauan yang kuat untuk mencari keridhoan Allah SWT. Selain dari itu, faktor dari luar diri para santri juga turut memberikan pengaruh terhadap hafalan mereka, salah satunya yaitu keluarga. Dengan mempunyai keinginan yang kuat untuk membahagiakan kedua orang tua dan ingin membuat mereka bangga terhadap diri mereka, maka akan timbul semangat untuk terus menghafal al-Qur'an dan menjaganya. Akan Tetapi selain adanya dukungan dari keluarga orang tua maka santri juga sangat membutuhkan dukungan dari luar yaitu seperti motivasi dari lembaga tersebut, seperti memberikan Reward sejenis beasiswa dari lembaga tersebut, karena hal itu juga akan lebih dapat meningkatkan semangat santri, yang tadinya kurang semangat padahal sudah mendapatkan beberapa juz, melemah, maka dengan di adakanya beasiswa maka Insy'allah santri akan lebih semangat.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup* menurut para pembina yaitu :

---

<sup>155</sup> Dwi Tia Ruchiana, *Wawancara* , Tanggal 20 Maret 2016

a. Tidak ada Keseriusan

Selalu bermain-main, sehingga hasilnya pun tidak maksimal.

b. Tidak Disiplin Waktu/Malas

Selalu menyalahgunakan waktu dengan hal-hal yang kurang bermanfaat, atau melewatkan waktu yang senggang dengan bermain HP atau laptop atau bisa dikatakan malas, malas memang suatu penyakit yang selalu menyerang semua orang, apalagi jika seseorang tersebut ingin melakukan suatu kebaikan, selain faktor tersebut maksiat juga merupakan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab yang suci dan Istimewa, jadi cahaya Al-Qur'an tidak akan bisa diterima oleh fikiran dan hati seseorang yang didalamnya terdapat suatu kemaksiatan.

c. Tidak Adanya Keikhlasan dalam Menghafal al-Qur'an / Niatnya Kurang

Jadi ketika seseorang menghafal dengan perasaan terpaksa, maka hasilnya tidak akan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hari ini hafal 2 jam yang akan datang sudah hilang tidak ingat lagi, jadi dalam menghafal al-qur'an Niat pasti, muroja'ah pun Pasti.<sup>156</sup>

Selain Ungkapan dari ust Mas'udi, Ust Budi Birahmat juga mengungkapkan:

“Bahwa faktor penghambat santri dalam menghafal al-qur'an yaitu ada dua faktor, faktor Internal: Motivasi dari dalam santri sendiri yang lemah dalam menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an dan Kegiatan Yang Lain. Seperti masih banyak Santri yang terlibat secara Aktif dalam kegiatan Ekstra Kampus yang akhirnya kurang punya waktu untuk mengikuti program Ma'had (Menghafal Al-Qur'an). Sedangkan faktor Eksternalnya: Ada juga santri yang tidak sibuk dengan kegiatan ekstra Kampus, akan tetapi walaupun hal ini ada,

---

<sup>156</sup> Ust Mas'udi, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2016

tetapi tidak begitu mempengaruhi, seperti kurangnya jam tatap muka yang rata-rata 3x dalam seminggu, serta belum adanya kamar yang khusus bagi santri penghafal Al-Qur'an atau pada lokal Takhasus Al-A'la.<sup>157</sup>

“Hal terbesar penghambat penghafal Al-Qur'an tentunya membaca tidak ada Ta'zim, bersandar, dan disela-sela pembacaan lain, kurangnya adab Etika dalam menghafal Al-Qur'an”. Ini adalah ungkapan dari Ust Sofwan.

Bahkan ditambahkan juga Oleh Mudir Ma'had Ust Yusefri.

“Kurang pandainya santri dalam memenejemen waktu, selain itu juga santri memiliki kemampuan yang berbeda sehingga pencapaian target hafalan tidak sampai sehingga ada yang sampai semester 8 hanya hafal surat Al Waqi'ah. Selain itu juga faktor penghambatnya santri dalam tahfiz Al-Qur'an yaitu: Kurangnya Stimulus dari Lembaga STAIN.<sup>158</sup>

Selain para murobbi yang mengungkapkan terkait dengan penghambatan dalam menghafal Al-Qur'an:

“Selanjutnya Faktor penghambat Menghafal Al-Qur'an yang di ungkapkan oleh salah satu santri Tahfiz “Bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi mereka dalam menghafal. Misalnya, dalam suasana yang berisik (ribut) sangat berpengaruh kepada santri yang sedang menghafal, selain itu juga sebenarnya santri Tahfiz takhasus itu membutuhkan kamar khusus, karena tidak semua santri bisa menghafal dalam lingkungan yang berisik. “Hal itu yang diungkapkan oleh saudari Desi Riani yang merupakan santriwati Tahfiz Takhasus Al'a'la”.<sup>159</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para pembina dan para santri yang mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an diantaranya adalah malas, tidak ikhlas/ niatnya kurang, kurang serius/ Kurang fokus, tidak bisa memenejemen waktu. Disamping faktor-faktor tersebut, faktor

---

<sup>157</sup> Ust Budi Birahmat, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2016

<sup>158</sup> Ust Yusefri, *Wawancara*, Tanggal 05 April

<sup>159</sup> Desi Riani, *Wawancara*, Tanggal 31 Maret 2016

lingkungan dan motivasi dari luar juga turut mempengaruhi dalam menghafal dan juga faktor penggunaan waktu, karena para santri yang mengikuti pembelajaran Tahfiz ini disamping sebagai penghafal, mereka juga adalah mahasiswa di STAIN Curup yang tentunya harus sangat pandai dalam membagi waktu antara kuliah dan menjaga hafalan mereka, serta menjaga baik-baik lingkungan dalam berteman, karena lingkungan dalam berteman itu juga sangat kuat pengaruhnya.

Setelah melakukan wawancara kepada para pembina dan para santri yang mengikuti pembelajaran Tahfiz yaitu:

- a. Waktu yang khusus digunakan dalam menghafal al-Qur'an

Menurut penuturan para santri yang mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, mereka memang mempunyai beberapa waktu khusus untuk menghafal al-Qur'an sebelum menyetorkan hafalan mereka kepada para pembina masing-masing. Seperti yang di ungkapkan oleh saudari Dewi susilawati:

“Kami biasanya mempunyai waktu tersendiri untuk menghafal sebelum kami menyetorkan hafalan kami kepada para pembina. Jadwal kami menyetorkan hafalan biasanya sesudah shalat maghrib. Jadi kami biasa menghafal al-Qur'an pada waktu sesudah shalat Tahajjud, kemudian sehabis shalat subuh dan pada waktu setelah ashar. Pada waktu-waktu inilah yang dominan dijadikan oleh para santri untuk menghafal dan mengulang hafalan masing-masing.<sup>160</sup>

Selain dari itu, penulis juga sempat menanyakan bagaimana cara para santri dalam mengatur waktu antara kesibukan dengan tugas-tugas kuliah dan

---

<sup>160</sup> Dewi Susilawati, *Wawancara*, Tanggal 04 April 2016

waktu mereka dalam menghafal. Yang di ungkapkan juga oleh saudara hidayaturrahmah :

“Biasanya saya dan santri lainnya semuanya para santri yang mengikuti pembelajaran Tahfidz ini memang memiliki waktu menghafal khusus masing-masing. Jadi kami menyesuaikan dengan jadwal kuliah kami masing-masing. Jadi setelah kami mengetahui jadwal kami masing-masing, kami dapat mengetahui pada jam atau kapan kami tidak mempunyai jadwal untuk kuliah. Dengan begitu, kami benar-benar mengikuti aturan waktu atau jadwal yang telah kami tetapkan tersendiri untuk menghafal. Waktu itu tidak bisa diganggu gugat, kalau bukan ada halangan yang amat penting, kami tidak akan menggantikan jadwal atau menyibukkan diri dengan kegiatan lain. Mencoba berkomitmen saja dengan waktu yang sudah ada.”<sup>161</sup>

b. Persiapan dalam menghafal al-Qur’an

Sebelum melakukan sesuatu, apapun pekerjaan kita di dunia pasti harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Begitu juga dengan kegiatan menghafal al-Qur’an. Seorang penghafal sebelum terjun ke dalam dunia Tahfidz al-Qur’an harus menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan menghafal al-Qur’an. Ketika seseorang mempunyai persiapan yang matang sebelum mengerjakan sesuatu, maka setidaknya akan mempermudah seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut.

“Menurut penulis sendiri, persiapan dalam menghafal al-Qur’an itu ada beberapa hal, yaitu : ketika seorang santri telah memutuskan untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur’an ini, yang pertama yang harus disiapkan adalah niat yang sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur’an dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT. Kedua yaitu lancar atau kefasihan dalam menghafal. Jadi kalau membaca saja masih mengeja huruf satu persatu, maka akan sulit dalam menghafalnya. Ketiga yaitu mengetahui hukum bacaan yang ada di dalam al-Qur’an, yang termasuk didalamnya masalah tajwid dan juga makhorijul hurufnya, bagaimana cara penyebutan setiap huruf yang benar.”<sup>162</sup>

---

<sup>161</sup>Wawancara, Tanggal 19 Maret 2016

<sup>162</sup>Wawancara, Tanggal 19 Maret 2016

Sedangkan terkait dengan Penargetan pembina dalam Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini Ust Yusef, Ust Budi birahmat, Ust Mas'udi dan Ust Sofwan beliau mengungkapkan bahwa Target pencapaian pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini adalah:

“Setidaknya Target minimalnya santri itu menguasai hafalan Surat wajib, juz 30.<sup>163</sup> serta dapat lebih tertanamnya kecintaan dan semangat terus menghafal Al-qur'an, sedangkan Target maksimalnya sampai santri dapat hafal sampai 30 Juz”.<sup>164</sup> Yang ditambahkan oleh ust mas'udi agar tercapai suasana Kehidupan yang Qur'ani, serta memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik<sup>165</sup>, banyak dan lancar, sehingga lulusan dari STAIN tinggal Di asrama dapat dikatakan tidak ada yang tidak bisa baca Qur'an semuanya bisa.<sup>166</sup>

Setelah penulis mengadakan wawancara kepada para santri secara kontinue, penulis mendapatkan data tentang kapan para santri ini mulai mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an ini. Akan tetapi mereka mengatakan bahwa telah mengikuti pembelajaran ini ketika masih berada di bangku SMA, ada juga yang baru di asrama ini laah mulai mengikuti pembelajaran Tahfizd, Hal ini sudah mereka lakukan karena memang hampir 70% santri yang mengikuti pembelajaran ini adalah para mahasiswa yang berbackground pesantren. Jadi mereka sudah mendapatkan pendidikan itu sebelum mereka masuk ke *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Akan tetapi sesuai dengan penuturan para santri juga, mereka mengatakan bahwa waktu mereka berada di bangku SMA sederajat itu belum terlalu mendalami dunia

---

<sup>163</sup> Ust Budi Birahmat, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2016

<sup>164</sup> Ust Yusefri, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2016

<sup>165</sup> Ust Mas'udi, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2016

<sup>166</sup> Ust Sofwan, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2016

Tahfidz al-Qur'an. Jadi ketika berada dan mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* inilah mereka mendalami tentang Tahfidz al-Qur'an dan mulai banyak motivasi dan akhirnya dapat lebih menambah hafalan.

Selanjutnya dalam bentuk pengevaluasiannya yaitu yang diungkapkan oleh Ust Sofwan, Ust Mas'di, Ust Yusef serta Ust Budi birahmat bahwa:

“Bentuk pengevaluasiannya yaitu dengan cara Tes, memuroja'ah atau mengulang. Dengan sistem muroja'ah ini kami bisa menilai dan mengontrol hafalan para santri dari awal hafalan sampai ayat terakhir yang mereka hafalkan. Kami melakukan evaluasi satu bulan sekali. Jadi semua santri yang mengikuti pembelajaran Tahfidz al-Qur'an harus mempersiapkan diri dan mempersiapkan semua hafalan yang akan mereka ulangi.”<sup>167</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN**

##### **Curup**

Adapun Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Qur'an jika dilihat dalam bab II di pesantren yang dimukimi para santri yang sibuk atau hanya sekedar mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum Nasional, jadi keagamaanya hanya diambil Intinya. Dan di disitu proses pelaksanaan pembelajaran Tahfiznyanya itu dengan menghafal mulai dari 30, 29,28, 27, 26 dan 25 hingga menguasai, sedangkan Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup ini menghafalnya dimulai dari surat-surat pilihan (Al-Waqi'ah, Al-Mulk, As-Sajadah, Ar-Rahman, Yassin) kemudian di lanjutkan ke juz 30, setelah surat pilihan dan juz 30 selesai maka baru

---

<sup>167</sup> Ust Yusef, Ust Budi, Ust Sofwan, Ust Mas'udi, *Wawancara*, Tanggal 05 April 2016

di perbolehkan untuk melanjutkan juz 1 dan seterusnya. Dalam pelaksanaannya santri di klompokkan atau dibentuk khalaqoh sesuai dengan kemampuan santri serta adanya pembimbing yang selalu memotivasi dan memberikan Apresiasi sehingga pelaksanaan pembelajaran Tahfiz dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan. Dari hasil temuan atau wawancara bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran Tahfiz santri ma'had ada 12 santri yang dengan nilai 75-85% dapat mencapai Target hafalanya, dan juga ada 25 santri yang dengan nilai 50-60% santri yang tidak mencapai target hafalan.

## **2. Metode dalam Menghafal al-Qur'an**

Adapun telah dijelaskan pada BAB II juga yang berisikan tentang Landasan Teori bahwa ada beberapa metode atau tekhnik yang dapat digunakan ketika seseorang akan atau sedang menghafal al-Qur'an, yaitu : dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, dengan membaca al-Qur'an mulai dari awal surat hingga mengkhatamkan al-Qur'an beberapa kali, dengan menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat al-Qur'an, menghafal ayat sedikit demi sedikit dan menghafal dengan cara memperhatikan lafadz atau kalimat. Selanjutnya ada beberapa tekhnik yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yakni : tekhnik memahami ayat-ayat yang akan dihafal, tekhnik mengulangi-ulang sebelum menghafal, tekhnik mendengarkan sebelum menghafal dan tekhnik menulis sebelum menghafal.

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mendapatkan data bahwa dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, para santri menggunakan metode setoran dan juga metode muroja'ah (pengulangan). Kedua metode tersebut digunakan ketika mereka akan menyetorkan hafalan mereka kepada para pembina. Akan tetapi, untuk metode atau cara yang mereka gunakan dalam menghafal itu hampir sama dengan apa yang ada di dalam teori yang ada. Sebelum menyetorkan hafalan, mereka mempunyai metode tersendiri dalam menghafal. Misalnya : membaca al-Qur'an berulang-ulang dan menghafalkan al-Qur'an secara bertahap ayat demi ayat, selanjutnya dengan memperhatikan makna lafadz atau kalimat yang ada didalam al-Qur'an. Begitu pun dengan tehnik yang mereka gunakan juga hampir sama dengan teori yang dijelaskan di awal tadi.

Jadi penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa ada keserasian antara metode yang dikemukakan oleh berbagai teori yang ada dengan metode yang digunakan oleh para santri dalam menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz itu sendiri memang hanya menggunakan dua metode yaitu metode setoran dan juga metode muroja'ah (pengulangan). Jadi metode setoran dan metode muroja'ah ini berlaku ketika para santri akan menyetorkan hafalan mereka kepada para pembina, bukan digunakan ketika mereka sedang menghafal masing-masing. Mereka mempunyai metode tersendiri

dalam mempersiapkan hafalan mereka untuk disetorkan kepada pembina masing-masing.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an**

#### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya : niat yang ikhlas, keinginan yang kuat, kesabaran, bergaul dengan orang yang sedang atau sudah menghafal al-Qur'an, mengulang hafalan bersama orang lain, selalu membacanya dalam shalat, mendengarkan bacaan seorang hafidz al-Qur'an.

Adapun beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* sangat sesuai dengan teori yang telah ada. Menurut data yang didapatkan yang menjadi faktor pendukung para santri dalam menghafal al-Qur'an adalah niat yang ikhlas dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT, keseriusan atau kemauan yang kuat, motivasi dan dorongan dari luar diri seorang penghafal, misalnya: dukungan dari orang tua, teman-teman dan orang-orang terdekat lainnya, lingkungan tempat menghafal serta waktu yang khusus untuk menghafal al-Qur'an.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain dari faktor pendukung, dalam menghafal al-Qur'an juga sangat banyak faktor yang dapat menjadi penghambat dalam menghafal, faktor penghambat ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Yang termasuk kedalam faktor intern adalah: cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya, hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas dan berputus asa, semangat dan keinginan yang lemah, niat yang tidak ikhlas dan lupa serta tidak ada stimulus dari Lembaga STAIN. Sedangkan yang termasuk faktor ekstern adalah : tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, pengulangan yang sedikit dan tidak ada pembimbing.

Adapun faktor penghambat para santri dalam menghafal al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* hampir sama dengan teori yang sudah dijelaskan diantaranya niat yang tidak ikhlas, tidak ada keseriusan atau kesungguhan dalam menghafal, malas, faktor lingkungan, tidak mampu atau belum fasih dan lancar dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dan sulitnya mengatur waktu serta sdapat ditambahkan kurangnya Stimulus dari Lembaga STAIN.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab V, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan melalui hasil wawancara dan dokumentasi terhadap pelaksanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan Pembelajaran tahfiz Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yaitu dengan dibentuk khalaqoh sesuai dengan kemampuan santri dan Pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat yaitu satu minggu empat pertemuan dan waktunya setiap habis magrib, dan hasilnya pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an ini hasil pelaksanaan pembelajaran Tahfiz santri ma'had ada 12 santri yang dengan nilai 75-85% dapat mencapai Target hafalanya, dan juga ada 25 santri yang dengan nilai 50-60% santri yang tidak mencapai target hafalan. Dan Bentuk evaluasi-Nya adalah dengan melakukan sebuah ujian hafalan yang dimulai dari awal hafalan para santri sampai hafalan yang terakhir yang telah mereka setorkan kepada para santri. Serta solusi yg digunakan oleh para pembina dan para santri untuk menghilangkan rasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizd al-Qur'an, salah satunya adalah dengan diberikan berbagai pemahaman tentang al-Qur'an, Rihlah ke tempat-tempat yang dapat menentramkan hati.

2. Metode yang digunakan oleh para pembina dan para santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu metode Setoran, *Thariqotu Al-Jumlah*, *Thariqotu Al-Tadriji*, dan metode muroja'ah (pengulangan).
3. Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* diantaranya adalah niat yang tulus dan ikhlas mengharap ridho Allah SWT, adanya keseriusan, adanya kemauan yang kuat dari para santri untuk menghafal al-Qur'an dan juga berbagai faktor dari luar yang bersifat positif yang akan dapat memberikan motivasi kepada para santri, termasuk dukungan dari orang tua dan juga sahabat. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah faktor malas, tidak serius, merasa terpaksa, faktor lingkungan menghafal, seringnya melakukan maksiat, kesibukan dalam perkuliahan, tidak pandai dalam mengatur waktu dan terlalu banyak masalah pribadi yang menimpa para santri dan tidak adanya Stimulus Respon dari lembaga STAIN Curup.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada para pembina tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup agar selalu memberikan motivasi kepada para santri yang mengikuti Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an serta memberikan Tempat atau kamar yang khusus untuk para Santri Tahfidz.
2. Disarankan kepada pihak *Ma'had* untuk memberikan suatu penghargaan kepada para santri yang mengikuti Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan

tujuan yang positif yaitu agar para santri lebih bersemangat lagi dalam menghafal.

3. Disarankan kepada para santri yang mengikuti tahfidz al-Qur'an agar dapat meningkatkan hafalannya dan terus berusaha untuk menjaga hafalan yang sudah di dapatkan dan tetap bersemangat dalam mencari keridhoan Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghousani, Yahya Bin Abdurrazak, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Waringinrejo: As-Salam, 2012)
- Az-Zamawi Al-Hafiz, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Andalus, 2015)
- Abdur Rauf, Abdul Aziz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an)
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Ilmu dan Amal, 2000)
- Abu Abdilah Al Hakim Muhammad Bin Abdillah Bin Muhammad Bin Khamduwiyah Bin Nu'im Bin Hakim, *Al-Mustadrok Ala Sokhihin*, Darul Kitab Al-Alamiyah. 1141-1990, Juz. 4. Jilid.1. No. 2086
- Afif Ma'ruf Abu Jabir (Hafiz Mutqin Bersanad) Dan Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*, Bogor: Hilal Media, 2013
- Al-Hafizh, Umar Faruq Lc *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Klaten: Ziyad, 2014)
- Al-Maidany, Yusefri, *Program Khusus Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, Curup: LP2 Stain, 2013
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Ahmadi Abu, Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Bina, Ahda, *Mudah Dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, Surakarta: Shahih, 2011)
- Bahreisj, Husein, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: Cv Karya Utama, 1999 )
- DEPAG, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Media Citra Rabbani, 2011
- Daud, Ma'mur, *Terjemahan Hadist Sakhil Muslim*, ( jakarta: Widjaya, 1983)

- DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Special For Women*, (Bandung: Sygma, 2005), (Q.S Asy-Syams : 8-10)
- Dahlan Al Barry, Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 2001
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)
- Hadi, Amirul *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 1998)
- Hidayat, Komaruddin, *Membaca Dan Memahami Kontruksi Al-Qur'an*, (Jakarta: Indomedia Group, 2006)
- Hakim, Ihsan Nul dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (LP2 STAIN CURUP), 2009)
- Http. Blogspot. *Sejarah pembukuan Al-Qur'an*. Diakses Pada Tanggal 09 Januari 2016
- Ulum, Samsul *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (UIN Malang, Malang Prsess: 2007)
- [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id Pdf /Problematika Menghafal Qur'an](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Pdf/Problematika%20Menghafal%20Qur'an), Di Aksess Tanggal 17 Januari 2016
- [Http://Afdholhanaf.Blogspot.Co.Id/2012/03/Subjek-Dan-Objek-Penelitian](http://Afdholhanaf.Blogspot.Co.Id/2012/03/Subjek-Dan-Objek-Penelitian)
- Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadis*, Bogor: LPQ Kemenag RI, 2012
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- Muslim Bin Khajaj Abul Hasan Qosyiri Nisyaburi, *Al-Musnad Sahih Muslim*, Darul Ihya'u Turosil Arobi, Juz 5, Jilid 1, No. 244
- Muhammad Bin Habban Bin Ahmad Bin Habban Bin Mu'ad Bin Ma'bad Tamimi Abu Khatim Darmi Busta, *Sahih Ibnu Habban Bitarbiti Ibnu Biliban*, Mu'sasah Ar-Risalah, 1414-1993, Juz 18. Jilid 2
- Muhammad Bin Isma'il Abu Abdillah Al-Bukhori Al-Ja'mi, *Al-Musnad As-Soheh Muhtasor Wasohihul Bukhori*, *Daru Tuqo An-Najah*, 1422. Juz. 9. Jilid 6. No. 5.27
- Muhammad Bin Isa Bin Souroh Bin Musa Bin Dhuhak Tirmidzi Abu Isa, *Sunannu Tirmidzi*, Sirkah Maktabah Wamatba'ah Mustofal Babil Halbi, 1395 -1975, Juz 5. No. 2910. Hal. 175

- Muhith, Nur Faizin, *Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012)
- Muthalib, Nursalam Abdul, *Profil Daarul Huffazh*, Lampung: Pondok Pesantren Darul Huffazh, 2009)
- Massul, Romdoni *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pinang Merah Residence, 2014)
- Muhith, Nur Faizin, *Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012)
- Maulana, Muhammad, *Fadha'il A'mal*, (Purwokarto: Pustaka Ramadhan, 2002)
- Munawwir, Ahmad Warson *Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Progressif, 2007)
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Majdi Ubaid Al-Hafiz, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Sura Karta: Aqwam, 2008
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2008)
- Syarifuddin, Ahmad *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Al Fabela, 2009)
- Syarnubi, Sukarman *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( LP2 STAIN CURUP, 2011 )
- Sofian Efendi, Masri Singarimbuan, *Metode Penelitian Survei*.( Jakarta: LP3. ES,1995)
- Sa'dulloh, *Cara cepat menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008

Tjuparmah, Komaruddin, Yooke *kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2002)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Cirebon: Diva Press, 2010)

Yunus,Mahmud,*Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990)

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI**  
**MA'HAD AL-JAMI'AH STAIN CURUP**

- I. Pembina Tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup**
- a. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup ?
  - b. Apa metode yang diterapkan dalam Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup ?
  - c. Bagaimana Menurut Ustad/ustadzah Apa faktor yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an ?
  - d. Bagaimana Menurut ustad/ustadzah Apafaktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an ?
  - e. Bagaimanacara pembina/ melihat nilai maksimal kemampua hafalan santri dalam satu semester ?
  - f. Berapa lama waktu yang diberikan kepada santri untuk menghafal al-Qur'an ?
  - g. Bagaimana Menurut Ustd/ustadzah Apasolusi yang dilakukan agar para santri tidak merasakan kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an ?
  - h. Berapa ayat yang harus di hafal oleh para santri pada tiap minggunya ?
  - i. Apakah harapan para pembina untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini kedepannya ?
  - j. Bagaimana cara para pembina untukmemotivasi para santri dalam menghafal al-Qur'an ?

## **II. Santri yang mengikuti Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an**

- a. Apa saja metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup ?
- b. Bagaimana Menurut anda Apafaktor yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an ?
- c. Bagaimana Menurut anda Apafaktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an ?
- d. Apa motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?
- e. Apa strategi yang anda lakukan supaya tidak merasakan kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an ?
- f. Apakah anda mempunyai waktu yang khusus untuk menghafal al-Qur'an ?
- g. Apa persiapan yang anda lakukan sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?
- h. Apakah anda mempunyai target tertentu dalam menghafal al-Qur'an tiap bulannya ?
- i. Bagaimana cara anda mengatur waktu, antara kuliah dan menghafal al-Qur'an ?
- j. Sejak kapan anda mulai menghafal al-Qur'an ?



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Dr. Yusefri, M.Ag

Jabatan : Guru Tahfidz

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

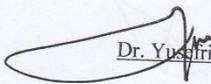
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 2016

Mengetahui

  
Dr. Yusefri M. Ag



MA'HAD AL-JAMI'AH / ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup - Bengkulu 39119

MA'HAD AL-JAMI'AH / ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup - Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Ust. Mas'udi M. Fil

Jabatan : Guru Tahfidz

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

Ust Mas'udi M. Fil



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Ust Budi Birahmat

Jabatan : Guru Tahfizh

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

Ust Budi Birahmat M.A



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Ust Sofwan

Jabatan : Guru Thfidz

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

Ust. Sofwan



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Heni Muniawati  
Semester : VI

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati  
Nim : 12531139  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

Heni Muniawati



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Desi Yuliana

Semester : VIII

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 2016

Mengetahui

  
Desi Yuliana



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Sinta Anggun Pertiwi

Semester : IV

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

Sinta Anggun Pertiwi



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Dwi Tia Ruchiana

Semester : VIII

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

Dwi Tia Ruchiana



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Desi Riani

Semester : VIII

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

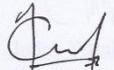
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

  
Desi Riani



MA'HAD AL-JAMI'AH / ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Indah Yusnita

Semester : VI

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

Indah Yusnita



MA'HAD AL-JAMI'AH / ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup -Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Titik Handayani

Semester : VI

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 24 Mei 2016

Mengetahui

Titik Handayani



MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup –Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Anisa Sufiana

Semester : 1V

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

Anisa Sufiana



**MA'HAD AL-JAMI'AH /ASRAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP**

*Alamat : Jl. Dr. AK. Gani Po Box 108 Curup -Bengkulu 39119  
Telp. 0732.21010*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

**Nomor:**

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Halimatussa'diyah

Semester : IV

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Sri Dewi Sumiati

Nim : 12531139

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Curup, 27 Mei 2016

Mengetahui

  
Halimatussa'diyah



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
 Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919  
 Email:staincurup@telkom.net

Nomor : St.04/1/PP.00.9/342/2016  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 08 Maret 2016

Kepada  
 Yth. Kepala Asrama Al Ma'had Al Jami'ah  
 Di STAIN Curup

di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum, W. Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Sri Dewi Sumiati  
 NIM : 12531139  
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup  
 Waktu Penelitian : 08 Maret 2016 s.d 08 Juni 2016  
 Tempat Penelitian : Al Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersngkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



SUGIATNO, S.Ag.,M.Pd.  
 NIP. 19711017 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP  
Nomor : St.06/1/PP.00.9/115 / 2015

- Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;  
4. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Saudara :
- Pertama : 1. Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. 19560805 198303 1 009  
2. Sagiman, M.Kom. 19790501 200901 1 007
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
N A M A : Sri Dewi Sumiati  
N.I.M : 12531139  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an di Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 21 Desember 2015  
a.n. Ketua STAIN Curup

SUGIATNO, S.Ag., M.Pd.I.  
Ketua STAIN Curup  
197107199903 1 0024

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II;
  2. Bendahara STAIN Curup;
  3. Kasubbag AK;
  4. Kepala Perpustakaan STAIN;
  5. Mahasiswa yang bersangkutan;
  6. Arsip/Jurusan Tarbiyah

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	11/4/16	perbaikan volume dan format Abstrak	[Signature]	
2.	17/4/16	Perbaikan Bab 10 - Analisis kembali Analisis Regresi - Analisis Regresi Linier	[Signature]	
3.	24/4/16	- Perbaiki aturan penulisan - Perbaiki Bab 10 & 11	[Signature]	
4.	1/5/16	Perbaikan Metode Pengumpulan dan Analisis Data.	[Signature]	
5.	7/5/16	Perbaikan Kevalidan Laporan dan Isi	[Signature]	
6.	13/5/16	Perbaikan Struktur Bab dan Bab 10 & 11	[Signature]	
7.	20/5/16	lengkapi semua fungsi (kelengkapan) lampiran	[Signature]	
8.	26/5/16	Agar bisa dipinjam ke bagian lain	[Signature]	

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	7/01/16	- berikan keterangan buku kegunaan - perbaikan halaman - perbaikan bab ke-10	[Signature]	[Signature]
2.	13/01/16	perbaiki Bab I & II - perbaikan aturan penulisan (lihat buku panduan)	[Signature]	[Signature]
3.	20/01/16	perbaiki Bab III Perbaiki Bab 10 & 11	[Signature]	[Signature]
4.	16/01/16	Ara Bab I & II, Silakan lampirkan foto N & V, dan kelengkapan struktur lainnya	[Signature]	[Signature]
5.	02/01/16	- Abstrak terlahi pengantar - Beri judul tabel & ada - Perbaiki Cara penulisan hasil wawancara berdasarkan buku panduan	[Signature]	[Signature]
6.	05/01/16	Lengkapi semua skripsi (kelengkapan)	[Signature]	[Signature]
7.	10/01/16	Ara ke pembimbing I	[Signature]	[Signature]
8.				